

**MATEMATIKA AL QURAN
(RAHASIA ANGKA DAN HURUF AYAT-AYAT MUTASYABIHAT)**

SKRIPSI

diajukan Kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh
gelar Sarjana Agama (S.Ag.)
Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora
Program Studi Ilmu Al-Quran dan Tafsir



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

Oleh:
Naily Ulfyah
NIM:U20191123

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN HUMANIORA
2023**

**MATEMATIKA AL QURAN
(RAHASIA ANGKA DAN HURUF AYAT-AYAT MUTASYABIHAT)**

SKRIPSI

diajukan Kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh
gelar Sarjana Agama (S.Ag.)
Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora
Program Studi Ilmu Al-Quran dan Tafsir

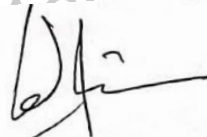


Oleh:

Naily Ulfiyah
NIM:U20191123

Disetujui Pembimbing

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER



Dr. Ah. Syukron Latif, M.A.
NUP. 201603120

**MATEMATIKA AL QURAN
(RAHASIA ANGKA DAN HURUF AYAT-AYAT MUTASYABIHAT)**

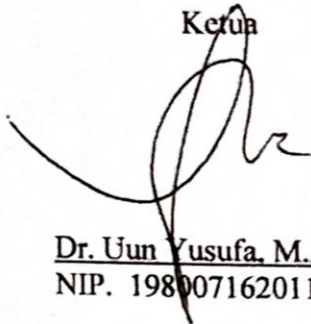
SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag.)
Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora
Program Studi Ilmu Al-Quran dan Tafsir

Hari : Rabu
Tanggal : 11 Oktober 2023

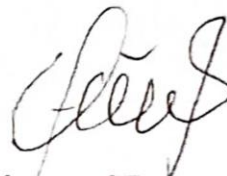
Tim Penguji

Ketua



Dr. Uun Yusufa, M.A.
NIP. 198007162011011004

Sekretaris



Dr. Mohammad Barmawi, S.Th.I., M.Hum
NUP. 201603125

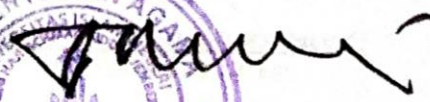
Anggota:

1. H. Mawardi Abdullah, Lc., M.A.
2. Dr. Ah. Syukron Latif, M.A.



Menyetujui
Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora

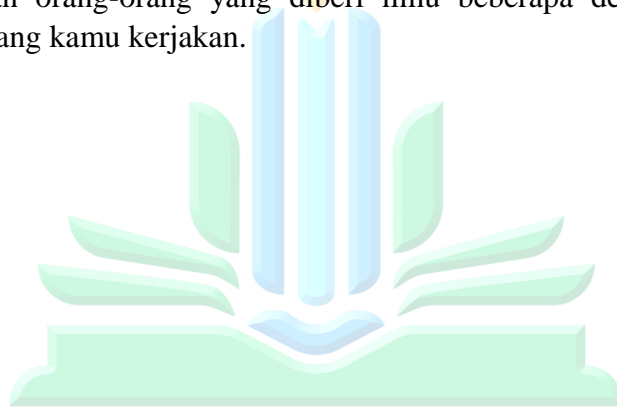



Prof. Dr. M. Khusna Amal, S.Ag., M.Si.
NIP. 197112081998031001

MOTTO

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, "Berilah kelapangan dalam majelis-majelis," maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, "Berdirilah kamu," maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antara kamu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Mahateliti apa yang kamu kerjakan.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

HALAMAN PERSEMBAHAN

Penulis menyadari bahwa dalam melakukan penulisan Skripsi ini tidak terlepas dari berbagai rintangan dan hambatan. Baik dalam hal waktu, tenaga dan dalam menuangkan pikiran. Namun, Selesainya Skripsi ini tidak terlepas dari Do'a dan bantuan dari berbagai pihak. yang telah membantu membangkitkan semangat, memberikan motivasi serta yang telah memberikan sumbangsih baik deri segi pemikiran, konsep serta pemahaman. Untuk itu dengan segala kerendahan hati. Penulis sadari bahwa skripsi ini masih penuh dari kekurangan dan jauh dari predikat sempurna. Akan tetapi skripsi ini akan penulis persembahkan kepada :

1. Kedua orang tua yakni, Bapak H. Saiful Bahri dan Ibu tercinta Hj. Siti Nur Aisyah (Alm) yang telah membesarkan, merawat, serta mendidik lahir dan batin serta selalu mendo'akan penulis sampai pada jenjang sarjana ini. Dan juga seluruh keluarga saudara terutama Kakak kandung maupun kakak ipar saya yang telah mensupport baik secara langsung maupun tidak langsung.
2. Seluruh Guru dari berbagai jenjang pendidikan yang telah mengajarkan berbagai macam ilmu pengetahuan sehingga penulis mampu menempuh jenjang pendidikan Strata Satu. Kepada Instansi Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Shiddiq Jember, khususnya Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora yang telah memfasilitasi dan memberikan kesempatan penulis untuk menyelesaikan penelitian ini. Segenap jajaran dosen Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora, terkhusus kepada Dr. Ah.

Syukron Latif, M.A yang telah membimbing penulis dengan penuh kesabaran, ketelatenan serta keikhlasan.

3. Dan taklupa segenap keluarga besar Organisasi Fatayat, LKK MWC NU, Forum Anak Desa, Himmah NQ, dan Remas Baik senior ataupun seluruh teman seperjuangan yang telah kebersamai penulis dalam berproses di organisasi.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

KATA PENGANTAR

Puji Syukur ke hadirat Allah Swt atas segala limpahan rahmah dan hidayah-Nya sehingga skripsi dengan judul "Matematika Al quran (Rahasia Angka dan Huruf Ayat-ayat Mutasyabihat" dapat diselesaikan. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurah limpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, keluarga, dan juga para sahabatnya.

Skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada program S1 Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora Prodi Ilmu Al quran dan Tafsir. Penelitian ini, penulis sangat menyadari masih banyak kekurangan dan kelemahan, baik dari segi kajian maupun hasilnya penelitian. Akan tetapi, penelitian ini merupakan usaha yang sudah dilakukan penulis secara maksimal. Skripsi ini dapat diselesaikan berkat bimbingan, motivasi serta bantuan dari berbagai pihak, baik moril maupun materil. Oleh karena itu, pada kesempatan ini, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tidak terhingga kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., MM. Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Shiddiq (UIN KHAS) Jember
2. Bapak Prof.Dr. M. Khusna Amal, S. Ag., M.Si selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Humaniora Universitas Islam Negeri KH. Achmad Shiddiq (UIN KHAS) Jember
3. Bapak H.Mawardi Abdullah, Lc,M.A. Selaku Kepala Progam Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Shiddiq Jember.

3. Bapak Dr. H. Ah. Syukron Latif, M.A., selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Bapak Safrudin Edi Wibowo, L.c., M.Ag. selaku dosen akademik yang senantiasa memberikan arahan dan dukungan.
5. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan ilmu dari awal semester hingga dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu karyawan dan karyawan di Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora Universitas Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
7. Seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberi dukungan kepada penulis dalam proses penulisan skripsi ini.

Akhirnya, semoga segala amal baik yang telah bapak/ibu berikan kepada penulis mendapat balasan yang baik dari Allah SWT.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

ABSTRAK

Naily Ulfiyah, 2023: *Matematika Al quran (Rahasia Angka dan Huruf dalam Ayat-ayat Mutasyabihat).*

Kata Kunci: *Matematika, Al quran, umat islam*

Dalam Al quran, Allah SWT menyajikan begitu banyak isyarat salah satunya hitungan atau matematika. Pada tulisan ini, akan dipaparkan representasi matematika Al quran melalui teori tematik khususnya yang berkaitan dengan ayat Al quran. Dalam artikel ini, dibahas tentang Matematika Al quran yang fokus pada penjelasan mengenai prinsip-prinsip Matematika yang terdapat dalam Al quran. Data yang digunakan dalam artikel ini diperoleh melalui penelitian ilmiah yang memfokuskan pada kajian Matematika dalam Al quran.

Sumber informasi dalam artikel ini bergantung pada karya ilmiah yang membahas tentang hubungan antara Matematika dan Al-Quran. Selain itu, artikel juga mengandalkan data sekunder seperti buku-buku dan sumber lainnya yang ditulis oleh penulis yang membahas tentang Matematika dalam Al-Quran, untuk memberikan kekuatan dan dukungan pada informasi yang disajikan. Tulisan ini adalah penelitian kepustakaan (*library research*) dengan menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu berusaha menggambarkan tentang suatu variabel, gejala atau keadaan dengan apa adanya dan tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu.

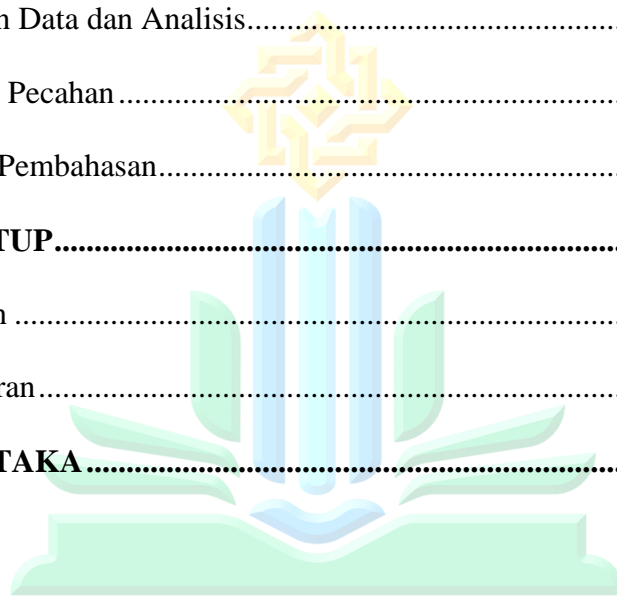
Hasil dari tulisan ini memperlihatkan bahwa Matematika dalam Al quran dilakukan dalam upaya membangun kembali semangat umat Islam dalam mengembangkan ilmu pengetahuan pada bidang matematika melalui kebebasan penalaran intelektual dan kajian-kajian rasional, empiris, dan filosofis dengan tetap merujuk kepada kandungan Al quran. Sehingga umat Islam akan terus bangkit dan menelaah yang terkandung dalam Al quran sebagai kitab suci umat islam.

Penelitian ini memiliki nilai penting dalam kajian tematik untuk meningkatkan pemahaman terhadap Al-Quran. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan panduan teknik dan strategi yang lebih mendalam dalam memahami ayat-ayat Al-Quran, terutama yang termasuk dalam ayat-ayat mutasyabihat (ayat-ayat dengan makna yang kompleks) dan rumus-rumus yang terdapat dalam Al-Quran. Temuan penelitian ini juga memiliki relevansi yang besar dalam konteks kajian tematik yang bertujuan memahami Al-Quran secara menyeluruh. Semoga penelitian ini dapat memberikan arahan *teknik* dan *strategi* yang mendalam dalam memahami ayat-ayat Al-Quran, terutama yang tergolong sebagai ayat-ayat mutasyabihat (ayat-ayat yang sulit dipahami). Dengan demikian, umat Islam akan terus termotivasi dan bersemangat untuk mendalami isi yang terkandung dalam Al-Quran sebagai kitab suci bagi umat Islam.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8
E. Definisi Istilah	9
F. Sistematika Pembahasan	13
BAB II KAJIAN PUSTAKA	15
A. Penelitian Terdahulu	15
B. Kajian Teori	18
BAB III METODE PENELITIAN	21
A. Jenis Penelitian.....	21
B. Subyek Penelitian.....	21

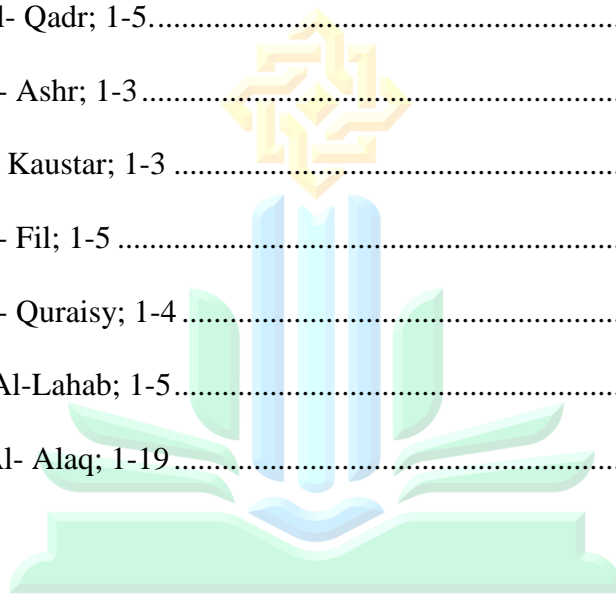
C. Teknik Pengumpulan Data.....	22
D. Analisis Data.....	22
E. Keabsahan Data.....	22
F. Tahap-Tahap Penelitian.....	23
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS.....	25
A. Gambaran Obyek Penelitian.....	25
B. Penyajian Data dan Analisis.....	26
C. Bilangan Pecahan.....	58
D. Temuan Pembahasan.....	60
BAB V PENUTUP.....	62
A. Simpulan.....	62
B. Saran-saran.....	63
DAFTAR PUSTAKA.....	64



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan.....	17
Tabel 4.1 QS Al-Fatihah; 1-7.	52
Tabel 4.2 QS Al-Nas; 1-6	52
Tabel 4.3 QS Al-Falaq; 1-5.....	53
Tabel 4.4 QS Al-Ikhlâs; 1-4.....	53
Tabel 4.5 QS Al-Qadr; 1-5.....	54
Tabel 4.6 QS Al-Ashr; 1-3.....	54
Tabel 4.7 QS Al-Kaustar; 1-3	55
Tabel 4.8 QS Al-Fil; 1-5	55
Tabel 4.9 QS Al-Quraish; 1-4.....	56
Tabel 4.10 QS Al-Lahab; 1-5.....	56
Tabel 4.11 QS Al-Alaq; 1-19.....	57



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Allah SWT memberikan kepada manusia pengetahuan tentang Al Quran melalui berbagai ciri dan sifat yang dimilikinya, termasuk di antaranya adalah sifat Ar-Rahmah yang mencerminkan kerahmatan. Al-Quran diberikan oleh Allah dengan sifat kerahmatan ini, karena melalui Al-Quran, rahmat dipersembahkan kepada mereka yang beriman dan dengan tekun membaca, mempelajari, serta mengamalkan ajaran yang terkandung di dalamnya. Karena itu, Al-Quran bukan hanya dianggap sebagai teks suci, melainkan juga berfungsi sebagai pedoman hidup, seperti yang disampaikan oleh Allah SWT dalam ayat ke-2 dari Surah Al-Baqarah.

ذَلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ

"Kitab (Al Quran) ini tidak ada keraguan padanya, petunjuk bagi mereka yang bertaqwa" (QS. Al-Baqarah [2]: 2)¹".

Disamping sebagai sumber ajaran Islam, Al Quran juga salah satu bukti mukjizat Nabi Muhammad SAW, untuk mereka khususnya yang menentang kerasulannya dan menentang dakwahnya. Al Quran banyak sekali keistimewaan di dalamnya, yaitu bahasa yang digunakan bertutur indah dan jika lebih detail dalam memaknainya, akan banyak kehebatan di dalamnya, meskipun dengan cara yang berbeda dalam memahaminya. Redaksi ayat-ayat sebagaimana redaksi yang diucapkan atau ditulis, tidak terjangkau maknanya secara pasti, kecuali oleh pemilik ayat-ayat itu sendiri yakni Allah SWT. Oleh

¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahan*, (Bandung: CV Diponegoro, 2010), 2

karena itu banyak terjadi berbagai variasi penafsiran di kalangan Mufasir dalam memaknai dan memahami Al Quran sebagai firman Allah SWT. yang mengandung di dalamnya nilai-nilai yang selalu sesuai dengan ruang dan waktu². Pokok-pokok agama tersebut di beberapa tempat dalam Al Quran terkadang datang *lafadz*, *ungkapan* dan *uslub* (*gaya bahasa*) yang berbeda-beda tapi tetap satu makna. Ayat-ayat Al Quran ada yang bersifat samar (*mutasyabihat*) yang memberikan peluang kepada para Mujtahid yang handal ilmunya untuk dapat mengembalikannya kepada maksud yang sebenarnya (*muhkamat*). Sebagaimana firman Allah SWT. dalam surat Ali Imran ayat 7:

هُوَ الَّذِي أَنْزَلَ عَلَيْكَ الْكِتَابَ مِنْهُ آيَاتٌ مُحْكَمَاتٌ هُنَّ أُمُّ الْكِتَابِ وَأُخْرُ
 مُتَشَابِهَاتٌ فَأَمَّا الَّذِينَ فِي قُلُوبِهِمْ زَيْغٌ فَيَتَّبِعُونَ مَا تَشَبَهَ مِنْهُ ابْتِغَاءَ الْفِتْنَةِ
 وَابْتِغَاءَ تَأْوِيلِهِ وَمَا يَعْلَمُ تَأْوِيلَهُ إِلَّا اللَّهُ وَالرَّاسِخُونَ فِي الْعِلْمِ يَقُولُونَ ءَأَمَّنَّا
 بِهِ كُلٌّ مِنْ عِنْدِ رَبِّنَا وَمَا يَذَّكَّرُ إِلَّا أُولُو الْأَلْبَابِ ﴿٧﴾

Pengelompokan ayat ayat Al Quran menjadi *muhkamat* dan *mutasyabihat* merujuk pada keterangan kitab suci Al Quran sebagai berikut:

Dialah yang menurunkan Al kitab (Al Quran) kepada kamu Diantara (isi) nya ada ayat ayat yang muhkamat itulah pokok-pokok isi Al Quran dan yang lain (ayat-ayat) mutasyabihat Adapun oran-orang yang dalam hatinya condong kepada kesesatan maka mereka mengikuti sebagian ayat ayat yang mutasyabihat untuk menimbulkan fitnah dan untuk mencari-cari takwilnya, padahal tidak ada yang mengetahui takwilnya melainkan Allah. Dan orang orang yang mendalam ilmunya berkata, "Kami beriman kepada ayat-ayat yang mutasyabihat semuanya itu dari sisi Tuhan kami." Dan tidak dapat mengambil pelajaran (dari padanya) melainkan orang-orang yang berakal. (QS Ali Imran 3:7).

² M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an*, (Jakarta: Mizan 1999), 75

Al Quran menyebut dirinya sendiri dengan sejumlah istilah: kitab, shuhuf, dan Al Quran sendiri Kata Kitab di ambil dari akar kata "*kataba*", artinya "*ia telah menulis*". Adapun masih darinya adalah kitab, yang artinya tulisan atau catatan. Hal ini didasarkan pada firman Allah SWT yang artinya; (*Yaitu*) *seorang rosul dari Allah (Muhammad) yang membacakan lembaran-lembaran shuhuf yang disucikan. Didalamnya terdapat tulisan-tulisan kutub yang qoyyimah (kokoh). (QS Al bayyinah 98:2-3).*

رَسُولٌ مِّنَ اللَّهِ يَتْلُوا صُحُفًا مُّطَهَّرَةً ﴿٢﴾ فِيهَا كُتُبٌ قَيِّمَةٌ ﴿٣﴾

Dari masa Rosulullah SAW. hingga saat ini banyak upaya yang dilakukan umat islam dalam memahami Al Quran. Jutaan kitab tafsir dan ilmu-ilmu pendukung dalam memahami Al Quran telah ditulis oleh para Ulama, dan telah menghias berbagai perpustakaan dan koleksi pribadi.

Dalam Al Quran terdapat Ayat-ayat *Muhkamât* dan *mutasyabihat* adalah dua konsep yang memiliki peranan penting dalam memahami Al-Quran. Kedua konsep ini menjadi bagian yang menarik dalam disiplin ilmu *Ulûm Al-Quran* yang tetap menjadi perhatian hingga sekarang. Namun, terlihat sulit untuk mencapai kesepakatan yang jelas mengenai makna dan pemahaman yang tepat mengenai keduanya. Pernyataan Allah sendiri bahwa ayat-ayat Al-Quran terdiri dari yang mukamat (jelas) dan sebagian lagi mutasyabihat (samarnya) (QS. Ali Imran 3:7) menjadi titik awal dalam pembahasan ini. Beberapa penulis seperti Al-Zarkasyi dalam Al-Burhan dan Al-Suyuthi dalam Al-Itqan telah mengkaji Ilmu Al-Mutasyabih, namun fokus pembahasannya terbatas pada fashilat atau ayat-ayat penutup yang berbeda-

beda, meskipun cerita yang dijelaskan memiliki kesamaan. Perbedaan dalam makna *mutasyabihat* juga menimbulkan minat dari kalangan Mufassir dan Ulama *Ushul Fiqh*. Bagi sebagian besar ahli *Ushul Fiqh*, ayat-ayat mutasyabihat sering dikaitkan dengan ayat-ayat yang memiliki tingkat kepastian yang lebih rendah. Dalam perkembangan terbaru, pemahaman tentang mutasyabihat dapat lebih sempit, merujuk pada ayat-ayat yang memiliki makna samar atau kurang pasti.

Pesan utama dari kedua istilah ini adalah pentingnya bagi setiap penafsir untuk berhati-hati, karena Allah tidak secara jelas menentukan mana yang termasuk dalam kategori *muhkamât* (jelas) dan mana yang termasuk dalam kategori *mutasyabihat* (samarnya). Kondisi ini meniscayakan bahwa sebuah ayat dapat saja *muhkamât* bagi sekelompok ulama, dan *mutasâbihat* juga ingin menunjukkan kelemahan dan keterbatasan pengetahuan manusia sebagaimana makhluk ciptaan Allah SWT. *Wa ma utitum min al-'ilmillaqalila*.

Sedangkan didalam pembahasan terkait kata *Mutasyabih* yakni berasal dari *fi'il tasyabaha yatasyabahu*. Makna dari *mutasyabih* adalah adanya *kesamaan* atau *kemiripan* antara dua *entitas*, yang menyebabkan sesuatu menjadi *samar* atau *kurang jelas*. Secara khusus, dalam konteks Al quran, *mutasyabih* merujuk pada ayat-ayat yang memiliki sifat *samar* dan *sulit dipahami*, sehingga maknanya tidak dapat dipahami secara langsung melalui analisis *linguistik* saja, kecuali jika ada ciri-ciri khusus, tanda-tanda, atau hubungannya yang dapat membantu dalam pemahaman tersebut. Di sisi lain, ketika kita menerima pembagian ayat-ayat *mutasyabihat* ke dalam tiga

kelompok, seperti yang telah dikemukakan dibagian atas, maka dapat kita ambil *ibrah*, bahwa pembagian tersebut bertujuan menyadarkan manusia tentang keterbatasan ilmu manusia itu sendiri, di samping menjadi ujian tentang kepercayaan manusia terhadap informasi Allah SWT

Secara umum, Ulama Kalam dan Ulama Fiqih sepakat bahwa *mutasyabih* merupakan ayat yang *takwilnya* hanya diketahui oleh Allah sendiri. Menurut beberapa Ulama Syafi'i, ayat ini mengindikasikan bahwa Allah menyimpan sebagian pengetahuan Al-Quran yang tidak dapat dipahami oleh manusia, dengan tujuan agar mereka menyadari keterbatasan mereka dan merasakan bahwa mereka tidak akan mencapai tujuan kecuali dengan apa yang telah ditentukan oleh takdir-Nya. Terdapat pandangan Abu al-Hasan al-Asy'ari dan kelompok Muktazilah yang menyatakan bahwa seharusnya ada seseorang yang dapat memahami *takwil mutasyabih*. Pendapat ini juga diperkuat oleh Abu Ishaq al-Syirazi, yang berpendapat bahwa tak ada ayat pun yang pemahamannya hanya dimiliki secara eksklusif oleh Allah sendiri. Ada sebagian Ulama yang memahami makna tersebut, karena ayat tersebut mengandung implikasi bahwa Allah memberikan pujian kepada Ulama. Jika Ulama tidak mengetahui maknanya, maka kedudukan mereka akan setara dengan orang awam. Kata *mutasyabihat* sebagai bentukan jamak dari *tasyabaha* memiliki arti SAMA, bukan SAMAR.

Adapun Al Quran juga menyinggung matematika Al Quran, yang mana memiliki arti secara istilah matematika berasal dari kata Yunani, *mathein* atau *manthenein* yang berarti mempelajari. Kata ini memiliki hubungan yang erat

dengan kata Sansekerta, *medha* atau *widya* yang memiliki arti kepandaian, ketahuan, atau intelegensia.³ Matematika adalah ilmu tentang besaran (kuantitas). Matematika adalah ilmu tentang hubungan (relasi). Matematika adalah ilmu tentang bentuk (abstrak). Matematika adalah ilmu yang bersifat deduktif. Matematika adalah ilmu tentang struktur-struktur yang logik.⁴ Definisi-definisi yang telah ada semuanya benar, berdasarkan sudut pandang tertentu. Beragamnya definisi itu dapat disebabkan oleh keluasan wilayah kajian matematika itu sendiri dan sudut pandang yang digunakan. Namun yang menjadi ciri khas matematika yang tidak dimiliki pengetahuan lain adalah matematika merupakan abstraksi dari dunia nyata, menggunakan bahasa simbol, dan menganut pola pikir deduktif. Untuk mempelajari matematika, selain mengetahui definisi matematika, akan lebih baik jika dikaji terlebih dahulu sifat-sifat atau karakteristik matematika itu sendiri. Sifat atau karakteristik dari matematika terdiri dari objek matematika abstrak, memiliki simbol yang kosong dari arti, bertumpu pada kesepakatan, berpola pikir deduktif, konsisten dalam sistemnya, dan memperhatikan semesta pembicaraannya.⁵ Keberadaan simbol ini memberi peluang yang besar kepada matematika untuk digunakan dalam berbagai ilmu dan kehidupan nyata. Seperti contoh simbol 1, 2, 3, 4, dan seterusnya tidak memiliki makna apa-apa, akan tetapi ide bilangan 1, 2, 3, dan seterusnya ada di alam ide seperti

³ Annisah Kurniati, "Mengenalkan Matematika Terintegrasi Islam kepada Anak Sejak Dini", *Journal of Mathematics Education UIN Suska Riau*, Vol.1, No.1, 2015, diakses di ejournal.uin-suska.ac.id pada tanggal 10 September 2017, hlm. 2

⁴ Abdusysykir, *Ada Matematika dalam Al-Qur'an*, (Malang: UIN Malang Press, 2006), hlm. 2

⁵ Sumardyono. *Karakteristik Matematika dan Implikasinya terhadap Pembelajaran Matematika*, (Yogyakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Pusat Pengembangan Penataran Guru Matematika, 2004), hlm.

banyaknya benda yang dimiliki oleh seseorang berjumlah 2 dan sebagainya. Studi tentang ilmu pengetahuan alam adalah bagian yang tak terpisahkan dari pemahaman agama, karena agama sendiri mendorongnya. Ajaran Islam mengarahkan umatnya untuk mengeksplorasi alam semesta dengan tujuan untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT dan mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat. Sama seperti yang disampaikan oleh Abdus Syakir dalam bukunya yang berjudul "Ketika Kyai Mengajar Matematika", dapat dinyatakan bahwa matematika memiliki keterkaitan yang erat dengan tradisi spiritual umat Islam, terhubung dengan Al quran, dan dengan pasti matematika juga dapat menjadi "jalan" untuk mencapai manfaat dan kebahagiaan baik di dunia maupun di akhirat.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka yang menjadi titik fokus permasalahan yakni terkait matematika rahasia angka dan huruf ayat mutasyabihat didalam Al Quran, sehingga munculah sebuah rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana menentukan ayat-ayat Al Quran yang berkaitan dengan matematika?
2. Bagaimana proses analisa terkait rahasia angka dan huruf dalam ayat-ayat *mutasyabihat*?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk menentukan ayat-ayat Al Quran yang berkaitan dengan *algoritme* matematika.
2. Untuk mengetahui rahasia angka dan huruf dalam ayat-ayat *mutasyabihat*.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat Penelitian disini memiliki 2 manfaat yaitu manfaat teoritis dan juga praktis. Berikut beberapa manfaat penelitian tersebut yaitu:

1. Manfaat Teoritis ;
 - a. Harapan dari penelitian ini semoga dapat memberikan kontribusi dalam mengembangkan pengetahuan dan pengalaman bagi peneliti dan pembaca. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang Al quran, sehingga dapat melengkapi pengetahuan yang sudah ada.
 - b. Memahami Al Quran dengan konsep yang sangat penting yakni *muhkamat* dan *mutasyabihat* dengan mengkaji wejangan, nasihat, masukan dari para Ulama tentang bagaimana *bergaul* dan *berakhlak* terhadap Al Quran.
 - c. Menggali pemahaman atas pesan-pesan Allah dalam Al Quran, karena banyak Ulama berpesan, "*jika anda ingin berbicara dengan Allah maka berdoalah, dan jika anda inginkan Allah yang berbicara maka baca dan teliti Al Quran*".
 - d. Untuk Kampus Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, khususnya bagi Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora,

diharapkan penelitian ini dapat menjadi referensi tambahan dalam mengkaji tentang matematika dalam Al-Qur'an.

2. Manfaat Praktis ;

- a. Memberikan pendekatan baru dalam memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Al Quran secara *holistik*.
- b. Penelitian ini insyaallah diharapkan dapat membantu untuk memahami maksud ayat-ayat yang selama ini dianggap *samar* dan mempunyai *multitafsir*, berdasarkan aplikasi dari perhitungan rumus-rumus yang ada dalam Al Quran itu.
- c. Hasil penelitian ini juga berguna untuk kajian tematik dalam memahami Al Quran.
- d. Tujuan dari penelitian ini adalah memberikan panduan mengenai *teknik* dan *strategi* yang diperlukan untuk mencapai pemahaman yang mendalam tentang ayat-ayat Al quran, terutama dalam hal ayat-ayat yang sulit dipahami (*mutasyabihat*).

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi penjelasan mengenai makna istilah-istilah penting yang menjadi perhatian utama peneliti dalam judul penelitian. Hal ini bertujuan untuk menghindari kesalahpahaman terhadap pengertian istilah yang dimaksudkan oleh peneliti. Oleh karena itu, berikut adalah beberapa hal yang perlu dijelaskan secara lebih awal:

1. Matematika Al Quran

Dalam pembahasan terkait matematika Al Quran disini dengan mengaitkan pemaknaan Al Quran dengan rumus *algoritme matematika* sesuai dengan kajian para ilmuwan mengenai rumus matematika itu sendiri. Seperti halnya didalam suatu ayat yang mana ayat tersebut mengandung makna yang bisa dikaitkan dengan rumus-rumus matematika dengan *pengurangan, perkalian, dan pertambahan*, sehingga kandungan makna dari ayat tersebut memiliki keterkaitan dengan al quran itu sendiri.

Dalam Al Quran terdapat Proses pengembangan pemahaman tentang alam, esensi, dan tujuan kehidupan manusia. Seperti yang diungkapkan oleh *Morris Kline (dalam Lisnawati Simanjuntak, 1993: 64)*, perkembangan negara saat ini sangat tergantung pada kemajuan dalam bidang matematika. Hal tersebut juga ditegaskan *Hanna Djumhana Bastaman (2005 : 19) Dalam ajaran Islam, para peneliti, pendidik, pelajar, dan proses belajar-mengajar dihormati dan dianggap sebagai peluang yang signifikan untuk memperoleh pahala dan rahmat dari Allah, sesuai dengan firman-Nya dalam Surah al-Mujaadilah (58:11).*

Adapun Al Quran juga menyinggung matematika Al Quran, yang mana memiliki arti secara istilah matematika berasal dari kata Yunani, *mathein* atau *manthenein* yang berarti mempelajari. Kata ini memiliki hubungan yang erat dengan kata Sanskerta, *medha* atau *widya* yang memiliki arti kepandaian, ketahuan, atau intelegensia. Matematika adalah ilmu tentang besaran (kuantitas). Matematika adalah ilmu tentang

hubungan (relasi). Matematika adalah ilmu tentang bentuk (abstrak). Matematika adalah ilmu yang bersifat deduktif. Matematika adalah ilmu tentang struktur-struktur yang logik.⁶ Definisi-definisi yang telah ada semuanya benar, berdasarkan sudut pandang tertentu. Beragamnya definisi itu dapat disebabkan oleh keluasan wilayah kajian matematika itu sendiri dan sudut pandang yang digunakan. Namun yang menjadi ciri khas matematika yang tidak dimiliki pengetahuan lain adalah matematika merupakan abstraksi dari dunia nyata, menggunakan bahasa simbol, dan menganut pola pikir deduktif. Untuk mempelajari matematika, selain mengetahui definisi matematika, akan lebih baik jika dikaji terlebih dahulu sifat-sifat atau karakteristik matematika itu sendiri. Sifat atau karakteristik dari matematika terdiri dari objek matematika abstrak, memiliki simbol yang kosong dari arti, bertumpu pada kesepakatan, berpola pikir deduktif, konsisten dalam sistemnya, dan memperhatikan semesta pembicaraannya.

2. Rahasia angka dan huruf

Berbicara mengenai rahasia angka dan huruf peneliti akan mengungkap dan menganalisa terkait relasi angka dan huruf sesuai realita dalam Al Quran Menurut Abu Zahra Al-Najdi beliau telah membuktikan kesesuaian antara frekuensi penyebutan kata dalam Al Quran terhadap realitas angka dan huruf.⁷ Pengaitan antara angka atau bilangan tertentu yang ditemukan teks Al Quran dengan realitas merupakan salah satu bentuk penyelidikan yang terbilang baru dalam diskursus *I'jaz 'Adadi*.

⁶ Abdussyakir, *Ada matematika dalam Al quran*, (Malang: UIN Malang Press, 2006, hal.2

⁷ Adabi Muhammad Arkom *Jurnal Studi al-Quran dan al-Hadis* 7, Diya Al-Afkar (02), 353-363, 2019

Dilihat secara umum, realitas dalam buku tersebut ditarik pada beberapa wacana, yaitu alam dan sains, ajaran syariat dan sejarah. Dalam Al-Quran, terdapat banyak petunjuk yang diberikan oleh Allah SWT, termasuk yang berkaitan dengan hitungan atau matematika. Perhitungan dan pemahaman matematika dapat memberikan kontribusi yang signifikan serta menginspirasi perkembangan di berbagai bidang. *Afzalur Rahman mencatat bahwa Al-Qur'an secara khusus membahas aspek matematika, terutama dalam hal perkalian dan penghitungan bilangan, dalam berbagai peristiwa dan konteks kehidupan.*

3. Ayat-ayat mutasyabihat.

Mutasyabih secara bahasa berarti *tasyabuh*, yakni salah satu dari dua hal yang saling serupa, dan *syubhah* ialah keadaan dimana salah satu dari dua hal tidak dapat dibedakan dari yang lain karena adanya kemiripan. Adapun *mutasyabih*, secara istilah diartikan sebagai ayat yang dari segi bahasa memiliki banyak kemungkinan makna dan pemahaman, sehingga perlu direnungkan agar diperoleh pemaknaan yang tepat dan sesuai. (Abdullah Al-Harari, 2002:188).⁸ Ayat-ayat Al quran yang masuk dalam kategori ini adalah seperti QS. Taha: 5, dan Fatir: 10. Kedua ayat ini dari segi bahasa dapat diinterpretasikan menjadi banyak pemahaman, karena dalam bahasa arab, lafadz ayat tersebut memang memungkinkan untuk itu.

⁸ Abdul Rohman, Muhammad Syahdan Majid, Asrin Nasution, *Ahlak Perspektif Imam Qusyairi dan Imelmentasinya dalam Pembelajaran*, Al-Fikra: Jurnal Ilmiah Keislaman 21 (1), 1-11, 2022.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan digunakan untuk mempermudah dan memberikan gambaran terhadap maksud yang terkandung dalam proposal ini, untuk memudahkan penyusunan proposal ini dibagi menjadi beberapa bab yang dilengkapi dengan pembahasan-pembahasan yang dipaparkan secara sistematis, yaitu:

Bab pertama, Pada bagian awal, peneliti memulai dengan mengemukakan latar belakang masalah yang meliputi fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika penulisan.

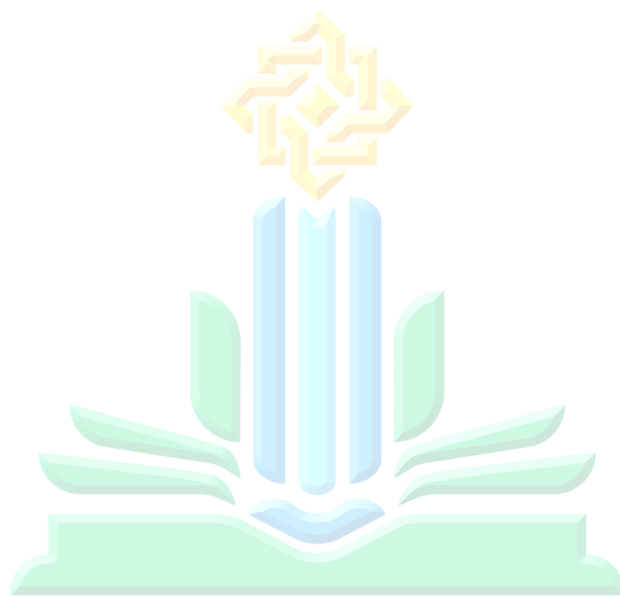
Bab kedua, pada bagian kedua disini berisikan penelitian terdahulu dan kajian teori dari judul yang terkait yakni; Matematika Al quran rahasia angka dan huruf ayat-ayat mutasyabihat.

Bab ketiga, bagian ketiga yakni terkait metode penelitian, diantaranya, jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan analisis data.

Bab keempat, bagian keempat disini merupakan inti dari sebuah penelitian tersebut, yakni pembahasan terkait Matematika Al quran Rahasia Angka dan Huruf dalam Ayat-ayat Mutasyabihat.

Bab kelima, merupakan bab penutup berisi kesimpulan, saran-saran. Pada bagian kesimpulan, diberikan ringkasan mengenai temuan penelitian yang berkaitan dengan masalah penelitian. Kesimpulan ini dibuat berdasarkan analisis dan interpretasi data yang telah diuraikan sebelumnya dalam bab-bab sebelumnya. Selain itu, juga disajikan saran-saran yang merujuk pada hasil

penelitian, termasuk langkah-langkah yang perlu diambil oleh pihak-pihak terkait dengan temuan penelitian tersebut.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Bagian tinjauan pustaka, yang juga dikenal sebagai literatur sebelumnya, merupakan bagian yang memuat uraian secara sistematis tentang penelitian terdahulu mengenai isu yang akan diteliti dalam skripsi. Penelitian terhadap ayat-ayat *mutasyabihat* di dalam Al Quran sudah banyak sekali dilakukan, tetapi untuk penelitian terkait rahasia angka dan huruf dalam ayat-ayat *mutasyabihat* khususnya dalam Al Quran belum ditemukan suatu penelitian. Namun, terdapat beberapa penelitian yang memiliki tema yang serupa tetapi berfokus pada aspek yang berbeda, yaitu sebagai berikut:

1. Tesis yang ditulis oleh Uun Yusufa yang berjudul *Mukjizat Matematis Dalam Al quran*. Dalam artikel tersebut membahas tentang mukjizat matematis dalam al quran dengan memosisikannya sebagai kritik wacana yang dilakukan dengan pendekatan sains budaya.
2. Tesis yang ditulis oleh Ahmad Badrudin Firmanuloh, berjudul *Metode Penafsiran Ayat-Ayat Mutasyabihat dan Implikasinya*. Oktober 2018. Dalam Tesis ini beliau menjelaskan Metode yang digunakan untuk menafsirkan ayat-ayat *mutasyabihat* dan Implikasinya pemeliharaan dan pengamalan Al Quran dan menjadikannya menyentuh realitas kehidupan adalah suatu keniscayaan. Salah satu bentuknya adalah dengan selalu berusaha untuk memfungsikannya dalam kehidupan sehari-hari di tengah-tengah zaman modern ini. Oleh karena itu, *mempelajari, menggali makna,*

dan mengamalkan Al Quran adalah suatu kewajiban yang sudah semestinya tidak bisa ditinggalkan⁹.

3. Penafsiran Ahmad Hassan tentang Ayat-ayat Mutasyabihat (*Studi Kritis terhadap Kitab Tafsir Al-Furqan*) Penelitian ini membahas tentang penafsiran ayat-ayat mutasyabihat dalam kitab *Tafsir al-Furqan* karya Ahmad Hassan. Dalam penelitian ini menjelaskan macam-macam ayat-ayat *mutasyabihat* atau penyampaian Allah dalam Al Quran. Terkadang terdapat kontradiksi antara bentuk *lafadz* dengan maksud yang terkandung dalam sebuah ayat. Kemudian menganalisis penerapannya menurut penjelasan tafsir Ahmad Hassan dalam *tafsir Al-Furqan*. Adapun ayat yang dianalisis adalah sejumlah ayat-ayat *mutasyabihat* yang terdapat dalam kitab *tafsir Al-Furqan*. Metode tafsir yang digunakan Ahmad Hassan adalah metode *harfiah*¹⁰.
4. Jurnal AL QURAN DAN RAHASIA ANGKA yang ditulis oleh Muhammad Akrom Adabi dalam *Kajian Kitab Tafsir Karya Abu Zahra Al-Najdi*, yang mana membahas terkait makna *i'jaz adadi* dan juga pengaitan antara *angka* atau *bilangan* tertentu yang ditemukan dalam teks Al Quran dengan realitas yang ada.¹¹

⁹ Ahmad Badrudin Firmanuloh, “Metode Penafsiran Ayat-Ayat Mutsyabihat dan Implikasinya”, Tesis (Institut Ilmu Al-Qur’an Jakarta, Program Studi Agama Islam, Oktober 2018)

¹⁰ Achmad Kamil Fahmi Ajie, (2020) *Penafsiran Ahmad Hassan tentang Ayat-ayat Mutasyabihat (Studi Kritis terhadap Kitab Tafsir Al-Furqan)*. Bachelor thesis, IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

¹¹ Kidup Supriyadi, *Matematika Dalam Al quran*, UIN Syahid, H.34

Tabel 2.1
Persamaan dan Perbedaan

NO	Identitas Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Uun Yusufa, seorang mahasiswa Dalam Karyanya yang membahas terkait matematika Al quran dengan Kritik wacana Sains Budaya.	Pembahasan yang sama mengenai Matetika Al quran.	Didalam karya artikel ini lebih global sedangkan penelitian ini hanya spesifik saja.
2	Ahmad Badrudin Firmanuloh, membahas Tesis yang berjudul Metode Penafsiran Ayat-ayat Mutasyabihat dan Implikasinya, Oktober 2018.	Pembahasan yang sama mengenai penafsiran Ayat-ayat Mutasyabihat.	Yang menjadi titik perbedaannya yakni dalam segi teori, kajian terdahulu, dan juga sumber data.
3	Penafsiran Ahmad Hasan, yang membahas tentang Ayat-ayat Mutasyabihat (Studi Kritis terhadap kitab tafsir Al Furqon), yang menjelaskan macam-macam Ayat-ayat Mutasyabihat atau penyampaian Allah dalam Al Quran.	Pembahasan yang sama mengenai Ayat-ayat Mutasyabihat.	Didalam metode penelitian penafsiran Ahmad Hasan yakni dengan metode harfiah, sedangkan dalam penelitian skripsi ini, menggunakan metode penelitian kualitatif.
4	Jurnal yang berjudul Al Quran dan Rahasia Angka karya Muhammad Akrom Adabi yang mengkaji Kitab Tafsir Karya Abu Zahra Al- Najdi.	Pembahasan yang sama mengenai rahasia angka dalam Al quran.	Jurnal karya Muhammad Akrom lebih global membahas terkait matematika Al quran itu sendiri, sedangkan penelitian skripsi hanya membahas secara spesifik saja.

B. Kajian Teori

Kerangka teori adalah konsep dari suatu teori yang berguna untuk mendekati masalah dalam penelitian, oleh karena itu demi penelitian ini terarah, maka perlu adanya kerangka teori yang akan memberikan gambaran ringkas landasan teori yang menjadi pijakan dan sandaran pembahasan. Teori ini memiliki karakteristik yang unik dengan menggunakan pendekatan tematik yang melibatkan tiga tahap. Tahap

pertama adalah penelusuran kosa kata beserta derivasinya, yang kemudian diikuti dengan analisis makna yang terkait.

Kedua, menelusuri pokok-pokok surat dalam Al-Qurán,

Ketiga, menghimpun ayat-ayat yang terkait dengan tema atau topik tertentu dan menganalisisnya. Penafsiran Al quran melalui metode tematik adalah suatu pendekatan yang menghimpun ayat-ayat Al-Quran yang berhubungan dengan tema tertentu. Dr. Abdul Hayyi Al-Farmawi menjelaskan bahwa *Tafsir Tematik adalah suatu metode penafsiran Al-Quran yang melibatkan pengumpulan ayat-ayat yang memiliki tujuan yang serupa dan membahas topik yang sama. Ayat-ayat tersebut kemudian disusun secara kronologis berdasarkan urutan penurunannya dan memperhatikan latar belakang sebab-sebab penurunannya.*¹² Dalam metode ini, ayat-ayat tersebut diberikan penjelasan, uraian, komentar, serta pembahasan mengenai pokok-pokok kandungan hukumannya.¹³

¹² Fahmi Ajie Achmad Kamil, *Penafsiran Ahmad Hassan tentang ayat-ayat mutasyabihat (Studi Kritis terhadap kitab Tafsir Al-Furqan)*, IAIN Syekh Nurjati Cirebon, 2021.

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2018)

Selain itu, terkait dengan konsep Matematika Al-Quran, terdapat ayat-ayat dalam Al-Quran yang mengindikasikan bahwa Allah memiliki kemampuan yang luar biasa dalam melakukan perhitungan. Allah selalu mencatat semua amal perbuatan manusia, bahkan segala hal di alam semesta ini tercatat dengan cermat dan rapi dalam kitab suci-Nya yang disebut "lauh mahfuzh".¹⁴ Allah bahkan bersumpah atas nama bilangan atau sifat bilangan dalam QS. al-Fajr 89/:1-3

وَالْفَجْرِ ﴿١﴾
وَلَيَالٍ عَشْرٍ ﴿٢﴾
وَالشَّفْعِ وَالْوَتْرِ ﴿٣﴾

Terjemahannya:

*Demi fajar, dan malam yang sepuluh. dan yang genap dan yang ganjil.*¹⁵ Ayat di atas menerangkan bahwa malam yang sepuluh itu ialah malam sepuluh terakhir dari bulan Ramadhan. dan ada pula yang mengatakan sepuluh yang pertama dari bulan Muharram termasuk di dalamnya hari Asyura. Ada pula yang mengatakan bahwa malam sepuluh itu ialah sepuluh malam pertama bulan Zulhijjah.

Pembahasan tentang mukjizat matematis masih relatif minim dilakukan. Mukjizat matematis dalam Al quran pertama kali dikenalkan oleh Rashad Khalifa yang berupa bilangan atau angka tertentu yang menjadi rumus dalam susunan ayat/surat Al quran.¹⁶ Perumusan mukjizat matematis dimulai dengan pelbagai pembahasan tentang huruf-huruf *muqaththa'ah* pada awal-awal surat tertentu. Di antara sains dan budaya yang terlibat dalam perumusan mukjizat matematis Al quran, disamping Matematika itu sendiri adalah numerologi dan gematria. Namun demikian, perlu diperhatikan juga bahwa pendekatan pengetahuan dan realitas dalam perumusan mukjizat

¹⁴ Abdusysykir, Ketika Kyai Mengajar Matematika, h. 94

¹⁵ Kementerian Agama RI, Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahan, 593

¹⁶ Akrom Adabi Muhammad, *Al quran dan Rahasia Angka: Kajian kitab Tafsir Karya Abu Zahra al-Najdi, Diya Al-Afkar: Jurnal Studi al-Quran dan al-Hadist* 7 (02), 353-363, 2019

matematis Al quran tersebut perlu memperhatikan statusnya yang valid, ilmiah, tetap, dan tidak masuk ke ranah madzhab atau aliran tertentu. Dengan demikian, hasil perhitungan diharapkan tidak keluar dari konteks pembuktian mukjizat Al quran.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah metode *kualitatif* dengan fokus pada penelitian *kepustakaan* atau *library research*. Dalam metode ini, data yang relevan dengan penelitian akan dikumpulkan melalui sumber-sumber literatur yang telah ada, dan kemudian akan dianalisis.

B. Subyek Penelitian

Data adalah komponen yang sangat penting dalam menjawab masalah penelitian dan memastikan kelancaran pelaksanaan penelitian. Dalam konteks ini, data diperoleh dari dua sumber sebagai berikut: :

1. Data Primer

Data yang akan dimanfaatkan dalam penelitian ini terdiri dari data yang diperoleh dari sumber-sumber tertulis dan dikumpulkan dengan merujuk kepada kitab-kitab, *Tafsir Ibnu Katsir*, *Tafsir Qurthubi*, *Tafsir Jalalain*, *Tafsir Al-Misbah*, buku karya *Ismail Idris Musthafa* dan beberapa *karya ilmiah* yang berkaitan dengan materi judul yang saya teliti.

2. Data Sekunder

Data yang akan digunakan dalam penelitian ini berasal dari berbagai sumber eksternal yang relevan dengan topik penelitian, seperti *buku*, *jurnal*, *skripsi*, dan *sumber lainnya*. Selain itu, ada juga sumber data

yang tidak diperoleh secara langsung oleh peneliti dari subjek penelitian itu sendiri.¹⁷

C. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, data dikumpulkan dengan menggunakan teknik pencarian melalui berbagai sumber literatur seperti buku atau *kitab tafsir* yang *relevan*. Temuan-temuan tersebut akan diuraikan secara terperinci dalam bab-bab yang telah ditentukan, kemudian dianalisis dan diklarifikasi agar dapat ditempatkan dengan lebih mudah dalam tulisan ini. Pengutipan dalam penulisan ini akan dilakukan baik secara langsung maupun tidak langsung, dengan metode yang berbeda.

D. Analisis Data

Proses evaluasi data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode *library research* atau studi kepustakaan, di mana semua informasi yang relevan dengan penelitian akan diidentifikasi melalui karya-karya yang telah ada dan kemudian dianalisis secara mendalam.

E. Keabsahan Data

Agar data dalam penelitian kualitatif dapat dipertanggung-jawabkan sebagai penelitian ilmiah perlu dilakukan uji keabsahan data. Adapun uji keabsahan data yang dapat dilaksanakan dengan triangulasi sumber data. menurut Wiliam Wiersma (1986) mengatakan triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber,

¹⁷ M.Sja'roni, "Studi Tafsir Tematik," *Study Islam Panca Wahana I Edisi 12*, (10, 2014):3-4

triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu (Sugiyono, 2007:273). Triangulasi Sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang diperoleh dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan. (Sugiyono, 2007:274)

F. Tahap-tahap penelitian

Adapun beberapa tahapan didalam penelitian ini adalah sebagai berikut;

1. Persiapan penelitian

a. Penentuan Topik

Peneliti dalam hal penentuan topik disini memilih topik yang akan dianalisis yaitu; Matematika Al quran rahasia angka dan huruf ayat-ayat mitasyabihat.

b. Pemilihan dan Pengumpulan Sumber Data

Peneliti dalam hal pemilihan dan mengumpulkan sumber data yang terpilih yakni dari buku karya Ismail Idris Musthafa yang berjudul Matematika Al quran rahasia angka dan huruf ayat-ayat Mutasyabihat dan juga penelitian terdahulu seperti halnya jurnal, tesis, yang berkaitan dengan kebutuhan penelitian.

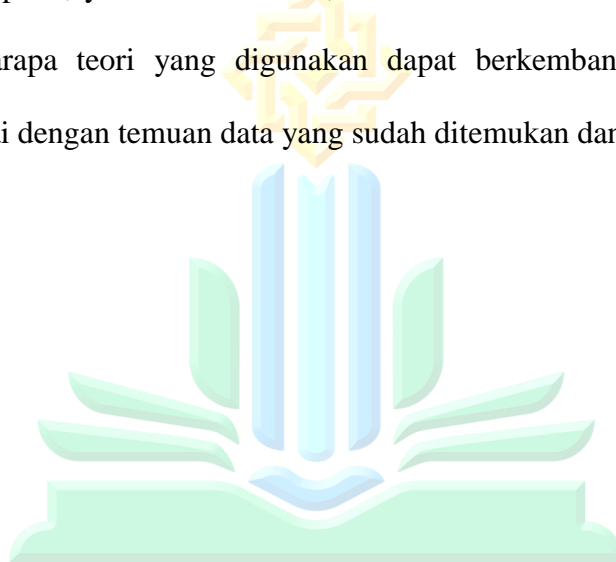
c. Penulisan Data dan Reduksi Data

Peneliti dalam hal ini akan mendeskripsikan makna dari ayat-ayat yang terpilih untuk peneliti analisis. Pada tahap ini, peneliti akan mengembangkan sebuah kerangka teori yang akan memberikan

gambaran yang ringkas tentang dasar teori yang digunakan sebagai landasan dalam membahas karakteristik dari penelitian mengenai tafsir ayat-ayat mutasyabihat.

d. Mengolah dan Menganalisis Data

Peneliti dalam hal ini akan menganalisis data yang diperoleh sebelumnya kemudian akan disesuaikan dengan teori yang sudah ditetapkan, yaitu teori tematik, selain itu bila memungkinkan peneliti berharap teori yang digunakan dapat berkembang sewaktu-waktu sesuai dengan temuan data yang sudah ditemukan dan ditetapkan.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

Dalam penelitian ini mencari makna leksikal atas kata "*mutasyabihat*". Lantas, peneliti tertarik dengan pemisah biner ayat-ayat *muhkamât* dan *mutasyâbihât* diartikan sebagai ayat samar-samar.

Padahal, secara leksikon, kata *mutasyâbihât* sebagai bentukan jamak dari *tasyâbaha* memiliki arti SAMA, bukan SAMAR. Dari ini, peneliti berkeyakinan, membutuhkan sebuah pendekatan lain dalam mencoba memasuki dan memahami ayat-ayat *mutasyâbihât*. Sebuah pendekatan yang pada akhirnya mengharuskan peneliti untuk membongkar ulang mengenai misteri huruf, angka, bentukan kata, dan sejumlah hal yang bisa disebut sebagai *coding*.¹⁸

Bagi peneliti, satu-satunya ayat yang penuh misteri adalah sejumlah ayat yang kelihatannya sulit diterjemahkan dan ditemukan maknanya. Ayat-ayat dimaksud adalah ayat-ayat *mafâtiḥ al-shuwâr*, ayat pembuka yang berisi kumpulan huruf, seperti *Alif, Lâm, Mîm* (QS Al-Baqarah [2]:1); *Nûn* (QS Al-Qalam [68]:1); dan *Hâ Mîm* (QS Al-Dukhân [44]:1-3).

Ketika menjelajah ayat-ayat itu, peneliti mendapatkan sebuah keserasian antara kelompok ayat-ayat *muhkamât* dan *mutasyâbihât*. Keserasian itu bagi peneliti merupakan modal awal untuk memberikan

¹⁸ Musthafa Ismail Idris, *Fakta Baru Matematika Al quran Rahasia Angka dan Huruf dalam Ayat-ayat Mutasyabihat*, Noura Books (PT Mizan Publika).

pendekatan baru dalam memahami, manghayati, dan mengamalkan ajaran Al quran secara holistik.

B. Penyajian Data dan Analisis

1. Ayat-ayat Al quran dengan algoritme Matematika

Al quran memiliki peran sebagai sumber pengetahuan¹¹, termasuk dalam bidang matematika. Matematika berusaha menjelaskan fenomena alam, memperkenalkan, dan memahami pola keteraturan serta hubungan antara berbagai karakteristik melalui penyederhanaan masalah. Setiap ilmu pengetahuan berawal dari mencari kepastian dan persetujuan matematis yang bahkan Al quran juga menjelaskannya, bagaimana Allah menciptakan segala sesuatu dengan ukuran dan kadarnya. Firman Allah Swt QS (Ar-Ra'ad [13:8])

"Allah mengetahui apa yang dikandung oleh setiap perempuan, dan kandungan rahim yang kurang Sempurna dan yang bertambah. dan segala sesuatu pada sisi-Nya ada ukurannya."

Dalam QS (al-Hijr [15;19])

*"Dan kami Telah menghamparkan bumi dan menjadikan padanya gunung gunung dan kami tumbuhkan padanya segala sesuatu menurut ukuran."*¹⁹

Firman Allah Swt dalam QS (Maryam [19:84])

Maka janganlah kamu tergesa-gesa memintakan siksa terhadap mereka, Karena Sesungguhnya kami Hanya menghitung datangnya (hari siksaan) untuk mereka dengan perhitungan yang teliti.

Firman Allah dala QS (Maryam [19:94])

¹⁹. Saihu, "Konsep Pembaharuan Pendidikan Islam Menurut Fazlurrahman," Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam no. 1 (2020): 85, doi.org/10.36671/andragogi.v1i3.66.

Sesungguhnya Allah Telah menentukan jumlah mereka dan menghitung mereka dengan hitungan yang teliti. Firman Allah Swt QS (Al-Furqon [25:2])

Yang kepunyaan-Nya-lah kerajaan langit dan bumi, dan dia tidak mempunyai anak, dan tidak ada sekutu baginya dalam kekuasaan(Nya), dan dia Telah menciptakan segala sesuatu, dan dia menetapkan ukuran-ukurannya dengan serapi-rapinya.

a. Dalam nash al-Qur'an terdapat ayat-ayat yang menunjukkan konsep matematika.

1). Himpunan²⁰

Himpunan merupakan kumpulan objek-objek yang berbeda dan dapat didefinisikan dengan jelas, dimana makna dan contoh anggotanya juga jelas dan tidak bersifat relatif. Ayat Al quran yang dapat menggambarkan tentang himpunan adalah Surat Al-An'am ayat 128, Surat Al-Baqarah ayat 97, surat Al-Hujarat ayat 13, surat Taha ayat 6, surat Az- Zumar ayat 9, dan surat Lukman ayat 20.

a) Dalam QS (Al-An'am [6:128])

Dan kamu menjadi tiga golongan. Yaitu golongan kanan. Dan (ingatlah) hari diwaktu Allah menghimpunkan mereka semuanya (dan Allah berfirman): 'hai golongan jin, sesungguhnya kamu telah banyak menyesatkan manusia', lalu berkatalah kawan-kawan mereka dari golongan manusia: '

Ya Tuhan kami, sesungguhnya sebahagian daripada kami telah dapat kesenangan dari sebahagian (yang lain) dan kami telah sampai kepada waktu yang telah Engkau tentukan bagi kami'. Allah berfirman: 'Neraka itulah tempat kamu diam, sedang kamu kekal di dalamnya, kecuali kalau Allah menghendaki (yang lain)'. sesungguhnya Tuhanmu maha bijaksana lagi maha mengetahui.' (Q.S. Al- An'am: 128).

²⁰ Muallimul Huda. "Mengenang Matematika dalam Perspektif Islam". Jurnal kajian keislaman kemasyarakatan 2, no. 2, (2017): 190-193.

- b) Dalam QS (Al-Waqiah [56:7-10])²¹

Mulianya golongan kanan itu. Dan golongan kiri. alangkah sengsaranya golongan kiri itu. Dan orang-orang yang beriman paling dahulu, ialah mereka yang menerima buku catatan amal dengan tangan kanan. ialah mereka yang menerima buku catatan amal dengan tangan kiri.

- c) Dalam QS (Taha [20: 6]),

Kepunyaan-Nya-lah semua yang ada di langit, semua yang di bumi, semua yang di antara keduanya dan semua yang di bawah tanah.

- d) Dalam QS (Az- Zumar [38: 9])^{31.22}

Apakah kamu Hai orang musyrik yang lebih beruntung ataukah orang yang beribadat di waktu-waktu malam dengan sujud dan berdiri, sedang ia takut kepada (azab) akhirat dan mengharapkan rahmat Tuhannya? Katakanlah: "Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?" Sesungguhnya orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran.

- e) Dalam QS (Lukman [31:20])

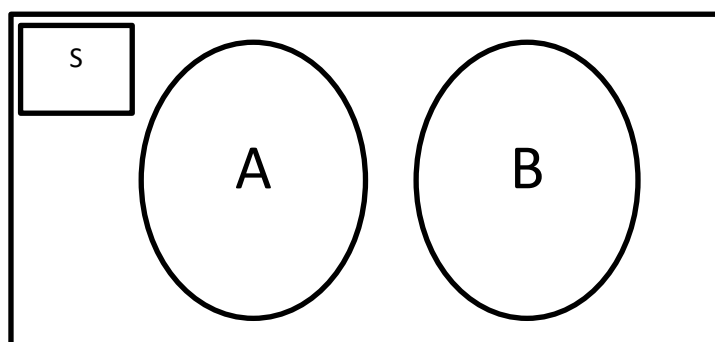
Tidakkah kamu perhatikan Sesungguhnya Allah Telah menundukkan untuk (kepentingan)mu apa yang di langit dan apa yang di bumi dan menyempurnakan untukmu nikmat-Nya lahir dan batin. dan di antara manusia ada yang membantah tentang (keesaan) Allah tanpa ilmu pengetahuan atau petunjuk dan tanpa kitab yang memberi penerangan.

Ayat-ayat Al-Quran yang telah disebutkan dapat diinterpretasikan sebagai konsep Himpunan dalam matematika. Himpunan merupakan kumpulan atau kelompok objek atau *entitas*. Himpunan dapat diilustrasikan sebagai kumpulan objek nyata maupun abstrak. Himpunan yang jelas merujuk pada himpunan

²¹ Nihayati, Op.,cit., hlm. 70 - 71.

²² Kidup Supriyadi, *Matematika dalam Al quran* (UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Indonesia), 38-39.

yang memiliki anggota-anggota yang dapat ditentukan secara tegas. Sedangkan himpunan yang tidak jelas merujuk pada himpunan yang anggota-anggotanya tidak dapat ditetapkan dengan jelas.²³



Himpunan dapat diwakili oleh diagram Venn, yang menggambarkan hubungan antara anggota-anggota himpunan. Dalam ayat tersebut, Allah SWT menciptakan dua makhluk yaitu Jin dan Manusia. Kedua makhluk tersebut tidak saling tumpang tindih atau memiliki anggota yang sama. Jika kita menyatakan himpunan Jin sebagai A dan himpunan Manusia sebagai B, hubungan ini dapat diilustrasikan dalam diagram Venn.

S = Makhluk Ciptaan Allah

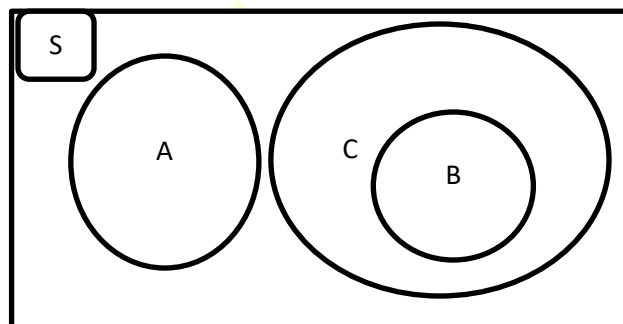
A = Golongan jin

B = Golongan Manusia

Surat Al-Fatihah, yang merupakan surat pertama dalam Al-Quran, memiliki peran penting sebagai rukun dalam shalat. Oleh karena itu, shalat dianggap tidak sah jika seseorang tidak membaca

²³ Negoro dan B. Harahap, *Ensiklopedia Matematika* (Jakarta Ghalia Indonesia, 1998), 129.

Surat Al-Fatihah. Dalam ayat ini, terdapat pesan tentang pembagian manusia menjadi tiga golongan, yang mengandung nilai-nilai keimanan. yaitu: (a) Orang orang yang diberi nikmat, (b) orang orang yang dimurkai, (c) orang yang sesat. Dari ayat tersebut dapat diintegrasikan dalam materi himpunan dalam pembelajaran matematika yang dinyatakan dalam diagram venn di bawah ini.



Keterangan :

S = Semua Manusia

A = Orang diberi kenikmatan

B = Orang di murkai

C = Orang sesat

Dari gambar diagram tersebut dapat diambil dua konsep dalam himpunan yaitu:

- a) Hubungan himpunan B dengan C, dari gambar diagram venn di atas sangat jelas bahwa semua anggota dalam himpunan B yaitu orang dimurkai merupakan himpunan bagian dari himpunan C yaitu orang sesat. Secara keimanan sangat jelas bahwa setiap orang yang dimurkai oleh Allah pasti mereka

termasuk golongan orang-orang yang sesat, maka secara matematis dapat disimbolkan dengan B dapat dibaca himpunan B merupakan himpunan bagian (subset) dari C, hal ini dapat diterapkan konsep himpunan bagian (subset) dalam notasi pada himpunan,.

- b) Dalam konteks hubungan himpunan antara A dengan himpunan B dan C secara keimanan, terdapat hikmah yang dapat dipetik, yaitu bahwa jika termasuk dalam kelompok manusia yang mendapat kemurkaan Allah, maka akan menjadi manusia yang sesat karena tidak diberi nikmat iman oleh Allah. Kemudian, jika mengaitkannya dengan pembahasan himpunan dalam matematika, hubungan antara dua himpunan tersebut adalah himpunan B dan C yang bukan merupakan anggota himpunan A. Dengan demikian, dapat juga dinyatakan dalam simbol operasi himpunan sebagai A komplement, yang berarti kebalikan dari orang yang diberi petunjuk.

2). Ayat-ayat Alquran tentang Lingkaran

Dalam Surat Al Hajj ayat 29 Allah SWT berfirman:

ثُمَّ لِيَقْضُوا تَفَثَهُمْ وَلِيُوفُوا نُذُورَهُمْ وَلِيَطَّوَّفُوا بِالْبَيْتِ الْعَتِيقِ ﴿٢٩﴾

Artinya : “Kemudian, hendaklah mereka menghilangkan *kotoran* yang ada pada badan mereka dan hendaklah mereka menyempurnakan nazar-nazar mereka dan hendaklah mereka melakukan melakukan thawaf sekeliling rumah yang tua itu (Baitullah).” (Q.S. Al Hajj : 29).

Ayat di atas memberikan penjelasan kepada manusia mengenai hubungan antara thawaf dengan Ka'bah. Thawaf adalah salah satu rukun dalam ibadah haji yang melibatkan mengelilingi Ka'bah. Seperti yang diketahui, thawaf dilakukan dengan berjalan mengelilingi Ka'bah dalam bentuk lingkaran dan dilakukan sebanyak tujuh kali.²⁴ Pada hadits yang lain Rasulullah SAW bersabda : “Bahwasannya Nabi Muhammad SAW, tatkala sampai Mekkah telah mendekati ke Hajar Aswad, kemudian beliau sapu Hajar Aswad itu dengan tangan beliau, kemudian beliau berjalan ke sebelah kanan beliau, berjalan cepat tiga kali berkeliling dan berjalan biasa empat kali berkeliling”. (HR.Muslim dan Nasai).

Dari Abu Hurairah, bahwasannya ia telah mendengar Nabi SAW bersabda:“Barang siapa berkeliling ka’bah tujuh kali dan ia tidak berkata selain dari : Maha Suci Allah dan Segala Puji bagi Allah, tidak ada Tuhan yang patut disembah kecuali Allah, Allah Maha Besar dan tidak ada daya upaya dan kekuatan kecuali dengan pertolongan Allah. Orang yang membaca kalimat tersebut, dihapuskan dari padanya sepuluh kejahatannya, dan dituliskan sepuluh kebaikan dan diangkat derajatnya sepuluh tingkat”. (HR. Ibnu Majah). Di Dalam penggunaan rumus untuk menghitung luas atau keliling lingkaran, terdapat sebuah konstanta yang sering disebut dengan phi, yang memiliki nilai sekitar $22/7$ atau $3,14$.

²⁴ Ashshiddiqi Prof. T.M., A. Gani Prof. H. Bustami, dan Jahya Prof. H. Muchtar, *Al quran dan Terjemah*, 511

Angka 22 dan 7 memiliki keterkaitan dengan ibadah haji dan rukun thawaf. Surah ke-22 dalam Al-Quran adalah Al-Hajj, yang berarti "haji". Selain itu, saat melaksanakan thawaf, kita mengelilingi Ka'bah sebanyak tujuh kali. Hal ini menciptakan sebuah kombinasi angka 22 dan 7 yang sebanding dengan nilai phi dalam perhitungan lingkaran.²⁵ Terdapat banyak aspek matematika yang terkandung dalam Al-Quran, yang menggambarkan kehadiran ilmu pengetahuan di dalamnya. Setiap ciptaan Allah SWT memiliki tujuan dan makna yang penting, termasuk matematika. Bahkan, matematika dianggap sebagai bahasa yang digunakan dalam proses penciptaan alam semesta. Karena itu, matematika memiliki peran penting dalam mempelajari dan memahami ayat-ayat yang terkait dengan fenomena alam. Dengan memahami prinsip-prinsip matematika, kita akan semakin terpesona dengan kekuasaan Allah SWT yang tercermin dalam keindahan alam semesta. Selain itu, matematika juga dapat memberikan pendekatan yang lebih dalam dalam memahami ayat-ayat yang bersifat verbal (*Qawliyyah*).

3). Bilangan Cacah dan Bilangan Bulat.

Firman Allah Swt dalam QS Al-Fajr ayat 2-3, Allah berfirman yang artinya: “dan malam yang sepuluh dan yang genap dan yang ganjil.” QS (Al-Fajr [89: 2-3]).

Dan malam yang sepuluh. Dan yang genap dan yang ganjil.

²⁵ Darmawanari, “Islam dan Matematika” diakses di www.darmawanari.wordpress.com.

Malam yang disebut "malam yang sepuluh" merujuk pada malam-malam terakhir dalam bulan Ramadhan. Namun, ada juga pandangan yang menyatakan bahwa "sepuluh" dapat merujuk pada sepuluh hari pertama dalam bulan Muharram, termasuk di dalamnya hari Asyura. Selain itu, ada juga pendapat yang mengatakan bahwa "malam yang sepuluh" merujuk pada sepuluh malam pertama dalam bulan Zulhijjah.²⁶ Jika kita melihat dengan lebih teliti pada ayat tersebut, terdapat penjelasan mengenai bilangan cacah, yang terdiri dari angka nol dan angka positif. Ayat yang menyebutkan sepuluh malam terakhir dalam bulan Ramadhan menunjukkan adanya hubungan dengan konsep bilangan dalam matematika, terutama bilangan cacah. Selain itu, Allah juga menjelaskan tentang bilangan bulat dalam ayat 12 surat Al-Isra.

Dan kami jadikan malam dan siang sebagai dua tanda, lalu kami hapuskan tanda malam dan kami jadikan tanda siang itu terang, agar kamu mencari kurnia dari Tuhanmu, dan supaya kamu mengetahui bilangan tahun-tahun dan perhitungan. dan segala sesuatu Telah kami terangkan dengan jelas.

Jika menggunakan tanda malam sebagai representasi bilangan negatif dan tanda siang sebagai representasi bilangan positif pada garis bilangan, maka bilangan bulat merupakan himpunan bilangan yang terdiri dari bilangan negatif, nol, dan

²⁶ Al- Mahalli Imam Jalaluddin, dan As- Suyuthi Imam Jalaluddin, *Tafsir Jalalain*, 2724

positif. Apabila kita memilih suatu bilangan bulat yang positif, misalnya 3, dan mengubah tanda menjadi negatif, maka bilangan tersebut akan menjadi bilangan negatif -3. Sebaliknya, jika menghilangkan tanda negatif dari suatu bilangan yang semula negatif, maka bilangan tersebut akan menjadi positif. Prinsip ini mencerminkan pergantian antara malam dan siang (*wallahu 'alam*).²⁷

4). Angka 19 dalam Al quran.

Secara umum dapat digambarkan, Rashad Khalifa membuktikan adanya rumus angka 19 dalam Al quran dengan berbagai fakta dan perhitungan terhadap huruf-huruf hijā'iyah yang nyata, kata-kata tertentu, ayat dan surat dalam mushaf Al quran. Jika didasarkan pada klasifikasi dalam buku quran: Visual Presentation of Miracle, bukti-bukti rumus angka 19 terdiri dari dua macam, yaitu the simple facts (bukti sederhana) dan the intricate facts (bukti rumit). Di antara the simple facts adalah pernyataan pembuka Al quran (basmalah) terdiri dari 19 huruf,²⁸ Dalam Al quran, terdapat penjelasan tentang matematika, khususnya mengenai angka 19 yang memiliki peran penting dalam awal surah Al-Fatihah, yaitu pada ayat pertama. Ayat tersebut menekankan pentingnya menyebut nama Allah yang Maha Pemurah dan Maha

²⁷ Supriyadi Kidup, *Matematika dalam Al quran*, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Indonesia, 2021.

²⁸ Yusufa Uun, *Mukjizat Matematis dalam Al quran: kritik wacana dengan pendekatan sains dan budaya*, STAIN Jember, Jawa Timur, Indonesia.

Penyayang saat membaca Al-Fatihah. Haruslah kita memulai setiap tindakan yang baik dengan menyebut nama Allah, seperti saat makan, minum, menyembelih hewan, dan sejenisnya. Nama Allah melambangkan zat yang Maha Suci, yang berhak mendapatkan ibadah seutuhnya, dan yang tidak membutuhkan apapun dari makhluk-Nya. Sebaliknya, adalah makhluk yang membutuhkan-Nya. Salah satu nama Allah yang disebut adalah Ar Rahman, yang menggambarkan kemurahan-Nya yang melimpah kepada ciptaan-Nya. Sedangkan Ar Rahim, yang berarti Maha Penyayang, menunjukkan bahwa Allah senantiasa penuh kasih dan melimpahkan rahmat-Nya kepada makhluk-Nya. Dan juga ada pendapat ulama' bahwa "Bismillaahirrahmaanirrahiim" terdiri dari 19 huruf yang terlihat dengan jelas. Dari total 114 surah dalam Al-Qur'an, sebanyak 113 surah diawali dengan Basmalah. Dalam Al-Qur'an, terdapat sebuah angka 19 yang memiliki keistimewaan, sebagaimana yang disebutkan oleh Allah SWT dalam surat Al-Muddathir ayat 30-31. Di ayat tersebut disebutkan bahwa di atasnya terdapat 19 malaikat penjaga.

Dalam hal ini, malaikat sebagai penjaga neraka, dan menetapkan jumlah mereka (yaitu 19) sebagai sebuah ujian bagi orang-orang kafir. Tujuannya adalah untuk memperkuat keyakinan orang-orang yang diberi Al-Kitab dan meningkatkan keimanan orang-orang yang beriman, agar mereka tidak meragukan. Selain

itu, hal ini juga menguji orang-orang yang memiliki keraguan dalam hati dan orang-orang kafir, sehingga mereka dapat berpikir dan berkata: “Apa yang dikehendaki Allah dengan ini (bilangan 19) sebagai perumpamaan?...”.

Dalam buku Tafsir Al-Amânah ketika menafsirkan, Surah Al-Muddatsir, Rasyad Khalifah mengungkapkan bahwa total jumlah kata "Basmalah" yang ada dalam Al-Quran, meskipun berbeda-beda, secara keseluruhan dapat dibagi dengan angka 19. Berikut ini adalah rincian yang disebutkan:²⁹

- a) Ism dalam Al quran sebanyak 19 kali;
- b) Allah sebanyak 2.698 kali yang merupakan perkalian dari 19 x 142; 3) Ar-Rahman sebanyak 57 kali yang merupakan perkalian dari 19 x 3; 4) Ar-Rahim sebanyak 114 kali yang merupakan perkalian dari 19 x 6. Dalam hal ini sangat jelas Al quran merupakan suatu kitab yang seimbang dan membawa kebenaran. Firman Allah Swt dalam Surah Asy-Syura (42): 17 *Allah-lah yang menurunkan Kitab dengan (membawa) kebenaran dan (menurunkan) neraca (keadilan). dan tahukah kamu, boleh jadi hari kiamat itu (sudah) dekat ?*

Kata "ismi" muncul 19 kali dalam Al-Qur'an. (19:19 = 1). Kata "Allah" muncul 2698 kali dalam Al-Qur'an. (2698:19 = 142). Kata "Ar Rahman" muncul 57 kali dalam Al-Qur'an.

²⁹ M Quraish Shihab, *Mukjizat Al-Quran* (Mizan: Jakarta Selatan, 2001), 144

(57:19 = 3), dan kata "Ar Rahiim" muncul 144 kali dalam Al-Qur'an. (144:19 = 16). Semua angka yang disebutkan dalam kalimat tersebut dapat dibagi dengan 19. Angka 19 terdiri dari digit 1 dan 9. Penafsiran mengenai angka-angka yang disebutkan sebelumnya adalah bahwa angka-angka tersebut adalah angka ganjil, dan Allah menyukai hal-hal yang ganjil. Dalam penafsiran ini, angka 1 melambangkan "Tauhid", yang menggambarkan keesaan Tuhan. Sementara itu, angka 9 dianggap sebagai angka tertinggi. Oleh karena itu, apabila manusia menjalankan segala aktivitasnya dengan niat dan semangat yang didasarkan pada keesaan Tuhan, mereka akan mencapai tingkat yang tertinggi atau maksimal dalam pencapaian kesuksesan dan kehormatan. Dalam konteks analisis yang bersifat antropologis, angka 1 melambangkan visi, yang menekankan pentingnya fokus pada satu tujuan dalam setiap langkah yang diambil. Sementara itu, angka 9 melambangkan ikhtiar, yang menyoroti pentingnya melakukan upaya maksimal dalam setiap tindakan yang dilakukan. Dalam perjalanan hidup, baik secara individu maupun dalam kelompok, penting bagi manusia untuk memiliki konsentrasi yang kuat pada satu tujuan dengan dedikasi yang penuh. Hal ini

berkaitan dengan konsep kesuksesan dalam perspektif antropologi.³⁰

- c) Keunikan angka 19 dalam Al-Qur'an dapat ditemukan melalui berbagai fakta, mulai dari yang mudah dipahami hingga yang rumit yang mungkin membutuhkan bantuan kalkulator atau komputer. Berikut ini beberapa fakta sederhana tentang angka 19 dalam Al-Qur'an.³¹

Dalam Al-Qur'an terdapat 114 surah, yang dapat dianggap sebagai hasil perkalian 19 dengan 6.

- d) Jika kita menjumlahkan nomor surah dari yang pertama hingga yang terakhir, yaitu $1 + 2 + 3 + 4 + \dots + 112 + 113 + 114$, kita akan mendapatkan hasil 6555. Menariknya, angka ini juga dapat dibagi menjadi 19 dikali 345.

- e) Surat Al-Alaq ayat 1-5 adalah ayat pertama yang diturunkan dalam Al-Qur'an. Ayat tersebut terdiri dari 19 kata, dan total huruf yang membentuk 19 kata tersebut adalah 76, yang juga bisa dinyatakan sebagai hasil perkalian 19 dengan 4 huruf.

- f) Surat Al-Alaq terdiri dari 19 ayat dan memiliki total 304 huruf, yang juga dapat dinyatakan sebagai hasil perkalian 19 dengan 16 huruf. Surat Al-Alaq ditempatkan pada urutan ke-96 dalam Al-Qur'an, sementara surat An-Nas, yang merupakan surat

³⁰ Makiyatul Asadah, *Matematika Islam, Relasi Harmonis Matematika dengan Islam*, (Pekalongan: PT.Nasya Expanding Management), 155

³¹ Abdussakir, "Matematika dalam Al-Qur'an", Makalah disampaikan dalam Annual Conference on Islamic Studies "Relasi Kajian Islam dan Sains dalam Merespons Tantangan Lokal dan Global", (November 2006), 3.

terakhir, berada pada urutan ke-114. Jumlah bilangan dari 96 hingga 114 adalah 19 bilangan, yaitu 96, 97, 98, 99, 100, 101, 102, 103, 104, 105, 106, 107, 108, 109, 110, 111, 112, 113, 114. Jika kita menjumlahkan semua bilangan tersebut, akan diperoleh hasil 1995, yang juga merupakan hasil perkalian 19 dengan 105.

6. Ayat terakhir yang diturunkan adalah surat ke-110. Surat ke-110 memuat 3 ayat dan ayat pertama memuat 19 huruf.

- g) Dalam Al-Qur'an, kata "qur'an" muncul sebanyak 57 kali, yang dapat dinyatakan sebagai hasil perkalian 19 dengan 3. Kemunculannya terdistribusi di dalam 38 surat yang berbeda, yang juga dapat dinyatakan sebagai hasil perkalian 19 dengan 2.
2. Dalam teori bilangan, angka 19 termasuk dalam kategori bilangan prima. Bilangan prima adalah bilangan yang hanya dapat dibagi dengan angka 1 dan dirinya sendiri. Pemilihan bilangan prima 19 ini dapat dimaknai sangat tepat untuk menjelaskan ke'jazan al-Qur'an, karena bilangan prima ini dengan sendirinya telah menepis peluang keraguan dalam menentukan bilangan mana yang dipilih dari dua bilangan perkalian. Sebagai contoh, jika bilangan 27 yang disebutkan dalam al-Qur'an, hal ini akan menjadikan perdebatan apakah angka 3 atau angka 9, sebab hasil perkalian dua angka (3×9) menghasilkan bilangan 27, karena bilangan 27 tidak termasuk

pada bilangan prima. Dengan demikian pemilihan angka 19 bukan secara kebetulan tetapi berdasarkan perhitungan yang sangat tepat dan cermat.³²

2. Ayat- ayat Muhkamat dan Mutasyabihat.

a. Muhkamat dan Mutasyabihat: Bangunan Biner Klasifikasi Ayat-ayat Al quran.

Pemilahan secara biner bahwa bangunan kontruksi ayat-ayat Al quran terdiri dari dua kelompok: *Muhkamat* (MH) dan *Mutasyabihat* (MT), merujuk pada QS Ali Imran (3):7, yang pada umumnya diterjemahkan sebagai berikut:

Dialah yang menurunkan Al-Kitab (Al Quran) kepada kamu. Diantara (isi) nya ada ayat-ayat yang muhkamat itulah pokok-pokok isi Al quran dan yang lain (ayat-ayat) mutasyabihat. Adapun orang-orang yang dalam hatinya condong kepada kesesatan maka mereka mengikuti sebagian ayat-ayat yang mutasyabihat untuk menimbulkan fitnah dan untuk mencari-cari takwil-nya, padahal tidak ada yang mengetahui takwil-nya, melainkan Allah. Dan orang-orang yang mendalam ilmunya berkata, "Kami beriman kepada ayat-ayat yang mutasyabihat, semuanya itu dari sisi tuhan kami. "Dan tidak dapat mengambil pelajaran (dari padanya), melainkan orang-orang yang berakal.

Jumhur ulama mengatakan bahwa:

- Kelompok ayat-ayat MH adalah membahas hal-hal yang pasti.

Semisal tentang kewajiban shalat, zakat, puasa, dan haji;

Haramnya riba, mencuri, dan berzina. Sehingga jauh dari

perbedaan karena telah jelas diapahami.

³² Mualimul Huda dan Mutia, "Mengenal Matematika dalam Perspektif Islam", Fokus : Jurnal KajianKeislaman dan Kemasyarakatan, Vol.2 No. 02 (Desember 2017).

- Kelompok ayat-ayat MT dipahami sebagai ayat yang *samar*, multi-interpretasi, serta membutuhkan pemahaman akal yang cerdas dan pemikiran mendalam. Namun, tatkala membahas tentang ayat-ayat *mutasyabihat*, kebanyakan pakar menyatakan bahwa ayat-ayat MT berhubungan dengan sifat Fisikal Ketuhanan, semisal: "*Allah bersemayam diatas Arsy*" dan "*Tangan Allah berada diatas tangan mereka*".³³

Ayat-ayat mutasyabihat berupa huruf-huruf *muqoththa'ah*, semisal المص، الر، dan الم Dalam hal ini, ahli tafsir menjelaskan bahwa *alif* adalah lambang dari Allah, *Lam* adalah lambang dari Malaikat Jibril, dan *mim* adalah Muhammad.

Menurut hemat pemahaman tentang *mutasyabihat* demikian itu berawal dari sebuah pemahaman parsial. Modal parsial ini kemudian ditafsirkan lebih jauh, hingga penjelasannya malah semakin menjauh dari muara sumber aslinya. Kata "*mutasyabihat*" sendiri, misalnya, seharusnya diartikan "*SAMA*" atau "*mirip*" diartikan menjadi "*SAMAR*". Sesuatu yang malah menjauh dari arti dasar secara leksikon.

Ditinjau dari segi bahasa, kata "*muhkamat*" adalah kata bentukan dari akar kata "*hakama*", yaitu sesuatu yang berhubungan dengan hukum, hakim, dan hikmah. Dengan demikian, dapat dipahami bahwa ayat-ayat muhkamat adalah ayat-ayat yang berhubungan dengan

³³ Musthafa Ismail Idsris, "*Fakta Baru Matematika Al quran Rahasia Angka dan Huruf dalam Ayat-ayat Mutasyâbihât*". Noura Books (PT Mizan Publika) Jakarta Selatan.

"hukum dan hikmah", seperti berkenaan dengan hukum riba, berzina, mencuri, hukum wajibnya shalat, puasa, dan zakat. Adapun pelakunya menjadi hukama' (jamak dan hakim), yaitu orang-orang bijak dan berakhlakul karimah.³⁴

Maka, ayat-ayat muhkamat adalah ayat-ayat yang banyak mengandung hikmah, merujuk pada kenyataan bahwa Al quran sendiri adalah "Al-Hakim"³⁵ (QS Ya Sin (36): 2 "Yang menjadi Hakim". Dalam ayat lain Allah swt. berfirman;

وَالْقُرْءَانَ الْحَكِيمِ

Allah yang menganugerahkan al-hikmah (pemahaman yang dalam tentang Al quran dan Al sunnah) kepada siapa yang dia kehendaki. Dan barang siapa dianugerahi al hikmah itu, dia benar-benar telah dianugerahi karunia yang sangat banyak. Dan tidaklah ada yang dapat mengambil pelajaran (dari padanya), kecuali orang-orang yang memiliki al-albab. (QS Al-Baqarah (2):269).

Adapun kata "mutasyabihat", akar katanya adalah "syabbaha", artinya "SAMA" (bukan SAMAR). Dan kata "mutasyabihat" merupakan isim jama' muannats salim, yang bentuk tunggalnya adalah "mutasyabihan", yang menganut wazan (timbangan) "mutafa'ilan" yang berkedudukan sebagai isim fa'il atau kata yang menunjukkan pada dua atau lebih pelaku yang saling berbuat aktif. Wazan

³⁴ Warson Ahmad, *Kamus Bahasa Arab Al-Munâwwir*, Penerbit Pustaka Progresif, Cetakan keempat belas, 1997

³⁵ Musthafa Idris Ismail. *Hal 6*

(timbangan) تَفَا عُلَّ yang mengandung maksud "Li al- Musyarakah baina itsnaini fa'aktsar" (saling memiliki kesamaan diantara dua hal atau lebih banyak, dan keduanya saling aktif, seperti kata: تَنَا صَرَ (tanashara), yang artinya "saling tolong menolong antara dua orang atau lebih". Jadi kata تَشَابَهَ artinya "saling memiliki kesamaan antara dua hal dan saling aktif atau SAMA". Adapun isim fa'il dari "tasyabaha" itu adalah "mutasyabihan" dan jamaknya "mutasyabihat".³⁶

Kata تَشَابَهَ didalam Al quran juga hanya disebutkan dua kali, yaitu terdapat pada QS Al Baqarah (2): 70 dan QS Ali Imran (3): 7. Umumnya, orang mengartikan kata تَشَابَهَ sebagai "SAMAR". Padahal kata tersebut merupakan kata kerja lampau yang menganut wazan tafa'ala seperti dijelaskan diatas.

Perhatikan secara saksama firman Allah swt. berikut ini:

Mereka (Yahudi) berkata, "Mohonkanlah kepada tuhanmu untuk kami agar dia menerangkan kepada kami bagaimana hakikat sapi itu, karena sesungguhnya sapi itu (masih) SAMAR bagi kami dan sesungguhnya kami insyaAllah akan mendapatkan petunjuk (untuk memperoleh sapi itu)". (QS Al Baqarah [2]: 70).

Pada ayat tersebut, kata تَشَابَهَ diartikan SAMAR. Maka, untuk memahaminya sudah seharusnya melihat ayat sebelumnya secara detail yakni sebagai berikut :

³⁶ Musthafa Ismail Idris, Fakta Baru Matematika Al quran Rahasia Angka dan Huruf dalam Ayat-ayat Mutasyabihat, Noura Books (PT Mizan Publika).

Dan (ingatlah), ketika Musa berkata kepada kaumnya, "sungguh Allah menyuruh kamu menyembelih seekor sapi betina". Mereka berkata, "Apakah kamu hendak menjadikan kami buah ejekan?" Musa menjawab, "Aku berlindung kepada Allah agar tidak menjadi salah seorang dari orang-orang yang jahil". (QS Al Baqarah [2]: 67).

Mereka menjawab, "Mohonkanlah kepada tuhanmu untuk kami, agar dia menerangkan kepada kami, sapi betina (seperti) apakah itu". Musa menjawab, "Sungguh Allah berfirman bahwa sapi betina itu adalah sapi betina yang tidak tua dan tidak muda; pertengahan antara itu; maka kerjakanlah apa yang diperintahkan kepadamu." (QS Al Baqarah [2]: 68).

Mereka berkata, "Mohonkanlah kepada tuhanmu untuk kami agar dia menerangkan kepada kami apa warnanya". Musa menjawab, "Sungguh Allah berfirman bahwa sapi betina itu adalah sapi betina yang kuning, yang kuning tua warnanya, lagi menyenangkan orang-orang yang memandangnya" (QS Al Baqarah [2]:69).

Pada ayat-ayat tersebut, sudah sangat jelas bahwa "*Sungguh Allah hanya menyuruh menyembelih sapi betina*" titik (QS Al Baqarah [2]: 67), yaitu sapi betina seperti pada *umumnya atau sembarang sapi betina*. Tentang hal ini, perhatikan kata yang digunakan pada ayat tersebut adalah بَقْرَةً (betina, general). Adanya perintah untuk menyembelih *sapi betina* itu menjadikan mereka sangat tersinggung, kemudian, *Mereka berkata, "Apakah kamu hendak menjadikan kami*

buah ejekan?" Karena sangat tersinggung, mereka (Yahudi) malah mencari-cari cobaan (fitnah) yang semakin memperberat diri mereka sendiri, dengan mempertanyakan, *"sapi betina seperti apakah itu?"*.

Padahal sudah sangat jelas bahwa Allah hanya memerintahkan *"sembelihlah sapi betina!"* titik. Karena permintaan mereka sendiri, Allah pun menjelaskan *"bahwa sapi betina itu adalah sapi betina yang tidak tua dan tidak muda; pertengahan antara itu"*. Adapun persyaratan kedua itu pun sebetulnya sudah sangat jelas pula bagi mereka, dan Musa pun berkata, *"Maka (sudahlah) kerjakan saja apa yang diperintahkan kepadamu itu"*.

Namun, mereka tetap saja memaksakan kehendaknya dan menanyakan kepada Nabi Musa tentang *"apa warnanya"*. Musa menjawab, *"Sungguh Allah berfirman bahwa sapi betina itu adalah sapi betina yang kuning, yang kuning tua warnanya"* (QS Al Baqarah [2]: 69).

Akan tetapi, mereka tetap saja memaksakan kehendaknya, Mereka berkata lagi, *"Mohonkanlah kepada Tuhanmu untuk kami agar Dia menerangkan kepada kami bagaimana hakikat sapi betina itu, karena sungguh sapi itu SAMA saja (tidak ada bedanya dengan sapi lainnya) bagi kami"*. Mereka berharap bahwa hakikat sapi betina itu adalah sapi yang jauh lebih baik dan sapi yang sangat istimewa berbeda dengan sapi-sapi yang lainnya.

Kita menyembelih sapi laki-laki yang gagah perkasa, tidak ada cacat dan tidak sakit? Dalam kamus bahasa Arab, kata *baqarun* (jamak: *buqar, abqar, abaqir*), artinya "seekor Namun, sebenarnya kemauan dan harapan mereka terhadap hakikat sapi yang sangat istimewa itu adalah sapi laki-laki yang gagah perkasa dan bukan betina. Maka, perhatikan secara teliti bahwa kata yang digunakan dalam ayat yang berhubungan dengan kisah ini semua menggunakan [۝] (*ta' marbutha*) yang menunjukkan "betina" (sesuai dengan nama surah ini adalah Surah Al Baqarah dan bukan *Al-Baqar*), kecuali hanya perkataan mereka (Yahudi) saja pada ayat ke-70 yang menggunakan kata *الْبَقَر* (sapi laki-laki). Sebab dengan adanya perintah menyembelih sapi betina itu, bagi mereka merupakan sebuah ejekan dan bahan memperolok mereka. Sebagaimana telah diceritakan pada QS Al Baqarah (2): 67. (Dan bukankah yang menjadi syarat utama dalam berkorban itu hendaknya sapi jantan, lembu jantan" dan *baqaratun* artinya "seekor sapi betina").

Walaupun sebenarnya mereka telah jelas-jelas mengetahui dan benar-benar telah jelas bagi mereka, bahwa nantinya akan sangat sulit untuk mendapatkannya, namun mereka tetap saja memaksakan kehendaknya, sehingga mereka berkata, "*Sungguh insyaAllah (jika Allah menghendaki) pasti kami akan mendapat petunjuk (untuk memperoleh sapi itu)*" (Qs Al Baqarah [2]: 70).

Selanjutnya, Allah swt. tetap saja memerintahkan kepada mereka untuk menyembelih *sapi betina*. Hanya saja *sapi betina* ini adalah *sapi betina* yang sangat istimewa, amat berbeda dengan sapi-sapi lainnya. Hal ini sebagai jawaban terhadap kalikriteria sapi yang telah mereka harapkan:

Musa berkata, *"Sungguh Allah berfirman bahwa sapi betina itu adalah sapi betina yang belum pernah dipakai untuk membajak tanah dan tidak pula untuk mengairi tanaman, tidak bercacat, tidak ada belangnya". Kemudian mereka berkata, "Sekarang barulah kamu menerangkan hakikat sapi betina yang sebenarnya". Kemudian mereka menyembelihnya dan (karena sangat sulit menemukannya) hampir saja mereka tidak melaksanakan perintah itu. (QS Al Baqarah [2]: 71).³⁷*

Ibarat wanita, yang sangat cantik, ranum tidak tua dan tidak muda; kuning mulus dan tidak pudar, tidak ada sedikit pun cacat padanya, tidak ada belangnya, dan tentang kemulusan sapi betina itu adalah *sapi betina* yang tidak pernah sama sekali dipakai untuk membajak tanah dan tidak pula untuk mengairi tanaman. Dan *sapi betina* itu adalah benar-benar sangat sempurna lagi menyenangkan orang-orang yang memandangnya.

Mengartikan kata تَسَابُحًا (tasyabaha) dengan "samar" adalah sesuatu yang keliru. Sebab, sebenarnya perintah itu hanyalah agar mereka menyembelih "sapi betina", titik. Dan perintah tersebut adalah sudah sangat jelas dan benar-benar telah jelas dan bukan SAMAR.

Sebagai bahan perbandingan, perhatikan hadits berikut:

³⁷ Ashshiddiqi Prof. T.M., A. Gani Prof. H. Bustami, dan Jahya Prof. H. Muchtar, *Al quran dan Terjemah, Khadim al Haramain asy Syarifain*, 21.

مَنْ تَشَبَّهَ بِقَوْمٍ فَهُوَ مِنْهُمْ

"Barang siapa menyerupai/menyamai (perilaku) sebuah kaum maka dia termasuk bagian dari mereka". (HR Imam Abu Dawud).

Perhatikan pula misalnya, kata "كتاب" adalah sama dengan "كتاب" yang terdiri dari 4 huruf yaitu: ك ت ا ب. Demikian itulah yang dinamakan "*mutasyabihan*" dalam ayat berikut: "*Kitaban mutasyabihan matsani*" (QS Al-Zumar [39] 23), artinya "*sebuah tulisan yang saling memiliki kemasaan (sama) yang diundang dua kali*".

QS Al- Zumar (39): 23 diatas memberikan pelajaran yang sangat penting bahwa Allah telah menurunkan percakapan yang paling baik (yaitu sudah berupa) sebuah kitab (tulisan) yang saling memiliki kesamaan (sama) yang diulang dua kali, gemetar karenanya kulit orang-orang yang takut kepada tuhanNya, kemudian menjadi tenang kitab (tulisan) itu dia menunjuki siapa yang dikehendakinya. Dan barang siapa yang disesatkan Allah maka tidak ada seorang pun pemberi petunjuk baginya (QS Al-Zumar [39]: 23).³⁸ Satu kata yang sama itu diulang dua kali. Karenanya, sudah merupakan keharusan bahwa yang dimaksud dengan "*mutasyabihat*" adalah bentuk-bentuk seperti itu dengan jumlah yang banyak.

Dapat dimengerti bahwa apabila ayat-ayat muhkamat disebutkan sebagai ummu al-kitab (vokal "u") maka ayat-ayat

³⁸ Ashshiddiqi Prof. T.M., A. Gani Prof. H. Bustami, dan Jahya Prof. H. Muchtar, *Al quran dan Terjemah*, Khadim al Haramain asy Syarifain, 745.

mjtasysbihat juga harus disebut sebagai ummu al-kitab (vokal "u"). Satu tulisan "ummu al-kitab" itu ternyata didalam Al quran hanya diulang dua kali. Satu kali diterangkan secara jelas pada QS Ali Imran (3): 7, dan yang satu kali disembunyikan pada tempat lain, yaitu pada QS Al ra'd (13): 39. Artinya, satu tulisan yang sama itu dalam Al quran hanya diulang dua kali.

Oleh sebab itulah kata "محكمات" dan "متشابهات" didalam Al quran hanya disebutkan satu kali. Dan untuk lebih jelasnya maka perhatikan gambar berikut dibawah ini:³⁹

b. Ayat dan Huruf Mutasyabihat.

Menurut beberapa pakar, yang dimaksud dengan ayat-ayat mutasyabihat adalah ayat-ayat yang saling memiliki kesamaan dalam jumlah dan banyak ditemukan dalam ayat-ayat mafatih al-shuwar, misalnya: الم، المص، الر . Semuanya bisa disebut sebagai huruf- huruf mustasyabihat. Huruf- huruf mutasyabihat ini pada umumnya dipahami sebagai huruf-huruf muqaththa'ah atau mafatih al-shuwar (huruf- huruf yang digunakan pada awal surah Al quran).

Adapun jumlah surah Al quran yang diawali dengan huruf- huruf tersebut adalah berjumlah 29 surah yang disederhanakan menjadi 14 kata sebagaimana berikut:

³⁹ Musthafa Ismail Idris, *Fakta Baru Matematika Al quran Rahasia Angka dan Huruf dalam Ayat-ayat Mutasyabihat*, hal.11, Noura Books (PT Mizan Publika).

الم، المص، الر، المر، طه، طس، طسم، كهيعص، يس، حم عسق، ص، ق، ن.

Dengan demikian, dapat diketahui bahwa jumlah surah mutasyabihat (MT) adalah 29. Hal ini menjadi isyarat mengenai jumlah huruf hijaiyah, yang terdiri dari 14 macam kata dan 14 jenis huruf yang juga menjadi isyarat bahwa huruf mutasyabihat juga berjumlah 14 huruf, sedangkan huruf muhkamat itu berjumlah 14 huruf dan 1 huruf tersembunyi.

Adapun dari 29 huruf hijaiyah yang masuk dalam kategori huruf-huruf mutasyabihat berjumlah 14 huruf, yaitu;

ا ح ر س ص ط ع ق ك ل م ن ه ي.

Keterangan tersebut menunjukkan bahwa huruf yang bertitik terdapat 3 huruf, yaitu: ن ق ي dan yang tanpa titik berjumlah 11 huruf, sedangkan huruf muhkamat (MH) juga berjumlah 14 huruf, yaitu:

ب ت ث ج خ د ذ ز ش ض ظ غ ف و

Huruf muhkamat yang bertitik terdiri dari 12 huruf dan yang tanpa titik 2 huruf yaitu: و د. Adapun pembagiannya dapat dilihat pada tabel 1 berikut:

No	Nama Huruf	Jenis Huruf	Berti tik	Tanpa Titik	Jmlah
1	Mukamat (MH)	ب ت ث ج خ د ذ ز ش ض ظ غ ف و	12	2	14
2	Mutasyabihat (MT)	ا ح ر س ص ط ع ق ك ل م ن ه ي	3	11	14
		Jumlah	15	13	28

Berdasarkan teorema rumus dasar 4 (3:1) dapat dikatakan secara pasti bahwa persentase huruf-huruf yang digunakan untuk

menuliskan Al quran itu terbagi atas dua bagian: pertama, ditulis dengan menggunakan huruf-huruf mutasyabihat sebanyak 75%: kedua, yang ditulis dengan menggunakan huruf muhkamat hanya 25 persen. Artinya, huruf-huruf yang ada dan tertulis didalam Al quran adalah lebih banyak yang tidak bertitik dari pada bertitik. Sebagai bukti disini disampaikan contoh secara acak sebagaimana berikut:

Tabel 4.1 QS Al Fatihah; 1-7.⁴⁰

Jenis Huruf	AYAT									
	1	2	3	4	5	6	7	TT	BT T	Jml
MT(TT)	16	13	10	6	9	14	27	95	-	121
MT(HTT)	2	2	2	3	6	3	8	-	26	
MH(BTT)	1	1	-	-	2	1	7	-	12	20
MH(TT)	-	1	-	2	2	1	2	8	-	
JUMLAH								103	38	141

Huruf MT = 85,8%

Huruf MH = 14,2%

Huruf TT (Tanpa Titik) = 78%

Huruf BTT (Bertitik) = 27%

Tabel 4.2 QS Al- Nas; 1-6

JENIS HURUF	AYAT								
	1	2	3	4	5	6	TT	BTT	Jmlh
MT(TT)	8	7	7	11	10	7	50	-	63
MT(HTT)	2	1	1	2	4	3	-	13	
MH(BTT)	1	1	-	-	2	1	-	5	11
MH(TT)	-	1	-	2	2	1	6	-	
JUMLAH							56	18	74

⁴⁰ Musthafa Ismail Idris, *Fakta Baru Matematika Al quran Rahasia Angka dan Huruf dalam Ayat-ayat Mutasyabihat*, Penerbit Noura Books, hal. 17, 2013

Huruf MT = 85,1%

Huruf MH = 14,9%

Huruf TT (Tanpa Titik) = 75,7%

Huruf BTT (Bertitik) = 24,3%

Tabel 4.3 QS Al- Falaq; 1-5.⁴¹

JENIS HURUF	AYAT					TT	BTT	Jmlh
	1	2	3	4	5			
MT(TT)	7	4	6	3	9	29	-	37
MT(HTT)	2	1	3	1	1	-	8	
MH(BTT)	4	2	4	5	2	-	17	24
MH(TT)	1	-	2	2	2	7	-	
JUMLAH						36	25	61

Huruf MT = 60,3%

Huruf MH = 39,3%

Huruf TT (Tanpa Titik) = 59%

Huruf BTT (Bertitik) = 41%

Tabel 4.4 QS Al- Ikhlas; 1-4.

JENIS HURUF	AYAT				TT	BTT	Jmlh
	1	2	3	4			
MT(TT)	8	8	6	9	23	-	28
MT(HTT)	1	-	2	3	-	5	
MH(BTT)	-	1	-	4	-	5	9
MH(TT)	2	-	2	-	4	-	
JUMLAH					27	10	37

Huruf MT = 75,7%

Huruf MH = 24,3%

Huruf TT (Tanpa Titik) = 73%

⁴¹ Musthafa Ismail Idris, *Fakta Baru Matematika Al quran Rahasia Angka dan Huruf dalam Ayat-ayat Mutasyabihat*, Penerbit Noura Books, hal. 18, 2013.

Huruf BTT (Bertitik) = 27%

Tabel 4.5 QS Al- Qadr; 1-5.

JENIS HURUF	AYAT							Jmlh
	1	2	3	4	5	TT	BTT	
MT(TT)	11	13	11	24	14	73	-	81
MT(BTT)	6	2	4	3	1	-	8	
MH(BTT)	3	1	4	7	3	-	17	24
MH(TT)	1	3	1	2	-	7	-	
JUMLAH						80	25	105

Huruf MT = 27,1%

Huruf MH = 22,39%

Huruf TT (Tanpa Titik) = 76,32%

Huruf BTT (Bertitik) = 23,8%

Tabel 4.6 QS Al- Ashr; 1-3⁴²

JENIS HURUF	AYAT					Jmlh
	1	2	3	TT	BTT	
MT(TT)	5	9	33	47	-	54
MT(BTT)	-	4	3	-	7	
MH(BTT)	-	-	7	-	7	17
MH(TT)	2	-	8	10	-	
JUMLAH				57	14	71

Huruf MT = 76,1%

Huruf MH = 23,9%

Huruf TT (Tanpa Titik) = 80,2%

Huruf BTT (Bertitik) = 19,8%

⁴² Musthafa Ismail Idris, *Fakta Baru Matematika Al quran Rahasia Angka dan Huruf dalam Ayat-ayat Mutasyabihat*, Penerbit Noura Books, hal. 19, 2013.

Tabel 4.7 QS Al- Kaustar; 1-3

JENIS HURUF	AYAT					
	1	2	3	TT	BTT	Jmlh
MT(TT)	11	7	8	26	-	32
MT(BTT)	3	1	4	-	6	
MH(BTT)	1	2	3	-	6	8
MH(TT)	1	-	1	2	-	
JUMLAH				28	12	40

Huruf MT = 80%

Huruf MH = 20,39%

Huruf TT (Tanpa Titik) = 70%

Huruf BT (Bertitik) = 30%

Tabel 4.8 QS Al- Fil; 1-5

JENIS HURUF	AYAT							
	1	2	3	4	5	TT	BTT	Jmlh
MT(TT)	15	10	14	9	11	59	-	71
MT(BTT)	2	4	4	3	-	-	12	
MH(BTT)	7	4	4	5	3	-	17	24
MH(TT)	-	1	1	-	-	7	-	
JUMLAH						66	29	95

Huruf MT = 74,7%

Huruf MH = 25,3%

Huruf TT (Tanpa Titik) = 69,5%

Huruf BTT (Bertitik) = 30,5%

Tabel 4.9 QS Al- Quraisy; 1-4⁴³

JENIS HURUF	AYAT						
	1	2	3	4	TT	BTT	Jmlh
MT(TT)	5	14	7	16	42	-	49
MT(BTT)	3	2	2	3	-	7	
MH(BTT)	2	5	7	4	-	16	19
MH(TT)	1	1	-	1	3	-	
JUMLAH					45	23	68

Huruf MT = 71,23%

Huruf MH = 28,77%

Huruf TT (Tanpa Titik) = 62,7%

Huruf BTT (Bertitik) = 37,3%

Tabel 4.10 QS Al-Lahab; 1-5

JENIS HURUF	AYAT							
	1	2	3	4	5	TT	BTT	Jmlh
MT(TT)	5	14	9	13	8	49	-	56
MT(BTT)	1	2	2	-	2	-	7	
MH(BTT)	6	1	3	3	3	-	16	20
MH(TT)	1	1	-	1	1	4	-	
JUMLAH						53	23	76

Huruf MT = 73,68%

Huruf MH = 26,32%

Huruf TT (Tanpa Titik) = 69,73%

Huruf BT (Bertitik) = 30,27%

⁴³ Musthafa Ismail Idris, *Fakta Baru Matematika Al quran Rahasia Angka dan Huruf dalam Ayat-ayat Mutasyabihat*, Penerbit Noura Books, hal. 20, 2013.

Tabel 4.11 QS Al- Alaq; 1-19

Jenis Huruf	Ayat																				TT	BT	Jmlh
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19				
MT(TT)	14	9	11	10	16	4	7	11	7	7	13	1	7	13	14	6	4	1	12	177	-	238	
MT(BTT)	2	5	1	1	2	12	2	1	4	-	3	7	2	3	7	2	3	31	-	61			
MH(BTT)	1	1	-	-	2	-	2	2	-	2	1	2	4	-	4	6	1	3	4	-	37	51	
MH(TT)	-	1	-	2	2	1	-	-	2	1	1	2	2	-	1	-	2	1	2	14	-		
JUMLAH																				191	98	289	

Huruf MT = 82,36%

Huruf MH = 17,65%

Huruf TT (Tanpa Titik) = 66,1%

Huruf BTT (Bertitik) = 33,9%



C. Bilangan Pecahan

Pembagian harta waris (faraidh) yang akan dibagikan kepada ahli warisnya menggunakan konsep matematika yaitu konsep bilangan pecahan, Fersekutuan Terbesar (FPB) dan Persekutuan Terkecil (KPK). Masalah faraidh merupakan masalah yang berkenaan dengan peraturan dan pembagian harta warisan bagi ahli waris menurut bagian yang ditentukan dalam al-Qur'an. Dalam perhitungan pembagian harta warisan maka harus diketahui terlebih dahulu berapa jumlah semua harta warisan yang ditinggalkan, berapa jumlah ahli waris yang berhak menerima, dan berapa bagian yang berhak diterima ahli waris "Furudhul Muqaddarah" Pembagian harta warisan dengan penggunaan konsep bilangan pecahan, persekutan Terbesar (FPB) dan Persekutuan terkecil (KPK) Allah berfirman pada surat An-Nisa ayat 11 dan 12: Allah mensyari'atkan bagimu tentang (pembagian pusaka untuk) anakanakmu. yaitu : bahagian seorang anak lelaki sama dengan bagahian dua orang anak perempuan, dan jika anak itu semuanya perempuan lebih dari dua, maka bagi mereka dua pertiga dari harta yang ditinggalkan; jika anak perempuan itu seorang saja, Maka ia memperoleh separo harta. dan untuk dua orang ibu-bapa, bagi masing-masingnya seperenam dari harta yang ditinggalkan, jika yang meninggal itu mempunyai anak; jika orang yang meninggal tidak mempunyai anak dan ia diwarisi oleh ibu-bapanya (saja), Maka ibunya mendapat sepertiga; jika yang meninggal itu mempunyai beberapa saudara, Maka ibunya mendapat seperenam. (Pembagian-pembagian tersebut di atas) sesudah dipenuhi wasiat yang ia buat atau (dan) sesudah

dibayar hutangnya. (Tentang) orang tuamu dan anak-anakmu, kamu tidak mengetahui siapa di antara mereka yang lebih dekat (banyak) manfaatnya bagimu. Ini adalah ketetapan dari Allah. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Bijaksana. Dan bagimu (suami-suami) seperdua dari harta yang ditinggalkan oleh isteri-isterimu, jika mereka tidak mempunyai anak. jika Isteri-isterimu itu mempunyai anak, Maka kamu mendapat seperempat dari harta yang ditinggalkannya sesudah dipenuhi wasiat yang mereka buat atau (dan) seduah dibayar hutangnya. para isteri memperoleh seperempat harta yang kamu tinggalkan jika kamu tidak mempunyai anak. jika kamu mempunyai anak, Maka para isteri memperoleh seperdelapan dari harta yang kamu tinggalkan sesudah dipenuhi wasiat yang kamu buat atau (dan) sesudah dibayar hutang-hutangmu. jika seseorang mati, baik laki-laki maupun perempuan yang tidak meninggalkan ayah dan tidak meninggalkan anak, tetapi mempunyai seorang saudara laki-laki (seibu saja) atau seorang saudara perempuan (seibu saja), Maka bagi masing-masing dari kedua jenis saudara itu seperenam harta. Tetapi jika Saudara-saudara seibu itu lebih dari seorang, Maka mereka bersekutu dalam yang sepertiga itu, sesudah dipenuhi wasiat yang dibuat olehnya atau sesudah dibayar hutangnya dengan tidak memberi mudharat (kepada ahli waris). (Allah menetapkan yang demikian itu sebagai) syari'at yang benar-benar dari Allah, dan Allah Maha mengetahui lagi Maha Penyantun. Persoalan waris pernah dikisahkan bahwa suatu waktu ada tiga orang menemui Ali bin Abi Thalib, mereka membawa persoalan waris yang rumit. Ketiga orang ini, mempunyai 17 ekor unta sebagai harta warisan.

Mereka hendak membaginya dengan pembagian yang berbeda yakni $\frac{1}{2}$, $\frac{1}{3}$, dan $\frac{1}{9}$. Jika menggunakan perhitungan langsung masing-masing mendapat $8\frac{1}{2}$, $5\frac{2}{3}$, dan $1\frac{8}{9}$., tentunya tidak mungkin dalam perhitungan unta yang dalam keadaan hidup. Ketika itu, Ali bin Abi Thalib menyarankan agar mereka menambahkan 1 ekor unta dengan cara meminjam kepadanya, sehingga jumlah unta sekarang menjadi 18 ekor. Alhasil mereka mendapatkan angka bulat yakni 18 ekor sehingga mudah dalam pembagian. Sehingga masing-masing mereka mendapatkan 9 ekor ($\frac{1}{2}$ bagian), 6 ekor ($\frac{1}{3}$ bagian), dan 2 ekor ($\frac{1}{9}$ bagian). Sehingga total yang dibagikan tetap 17 sehingga satu ekor unta milik Ali bin Abi Thalib pun diambilnya kembali.⁴⁴ Dalam kisah tersebut ternyata saidina Ali sangat pandai dalam perhitungan matematika, sehingga dapat memecahkan persoalan yang sangat sulit dalam pembagian harta warisan.

D. Temuan Pembahasan

Ayat-ayat *mutasyâbihât* dengan *muhkamât* didalam Al quran terdapat suatu keterkaitan dan keserasian. Padanya terdapat sebuah rahasia teragung tentang kemukjizatan Al quran. Adapun untuk mengetahui rahasia tersebut, tentu dibutuhkan rumus-rumus yang pasti. Ibarat mempelajari ilmu eksakta, rumus-rumus yang baku itu akan mengantarkan pada jawaban yang sebenarnya. Maka, peran serta banyak pihak sangat dibutuhkan demi mencetuskan rumus-rumus dan aplikasinya terhadap angka dan huruf dalam menopang rancang bangun Al quran.

⁴⁴ Muallimul Huda dan Mutia, "Mengenal Matematika dalam Perspektif Islam", Fokus : Jurnal Kajian Keislaman dan Kemasyarakatan, Vol.2 No. 02 (Desember 2017), hlm. 188-189.

Pembahasan dalam penelitian ini, hanya wacana awal sebagai pembuka wacana baru yang bersifat sementara. Tentunya, kebenaran penelitian ini masih membutuhkan penelitian para pakar muslim, serta analisis secara detail, teliti, dan saksama, sehingga mampu melahirkan sebuah produk baru dalam mengambil kesimpulan dan sebagai dasar-dasar pokok dalam memahami dan menafsirkan Al quran.

Bentuk penerapan rumus-rumus Al quran ini, merupakan interaksi dua ayat yang membagi isi Al quran, yaitu *mutasyabihât* dan *muhkamât*. Keduanya memiliki peran masing-masing, bahkan dalam perhitungan, pembagian, dan prosentasenya berbeda-beda pula. Setelah ditemukan rangkaian rumus, penelitian ini diharapkan dapat membantu umat islam untuk memahami maksud ayat-ayat yang selama ini dianggap samar dan mempunyai multitafsir, berdasarkan aplikasi dari perhitungan rumus-rumus yang ada daam Al quran itu sendiri.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Al quran merupakan kitab suci bagi umat islam yang berfungsi sebagai pedoman atau petunjuk untuk menghadapi kehidupan di dunia dan kehidupan diakhirat kelak. Selain itu Al quran juga merupakan sumber berbagai ilmu pengetahuan termasuk juga ilmu matematika. Terdapat ayat-ayat Al quran yang memuat konsep matematika diantaranya adalah konsep himpunan, konsep bilangan yang terdiri Ayat-ayat Al quran tentang lingkaran, bilangan cacah, bilangan bulat, angka 19 dalam Al quran dan juga bilangan pecahan. Matematika dalam Al quran menunjukkan bahwa ilmu ini sebagai salah satu jalan atau “shiroth” untuk lebih memahami tentang kebesaran Allah Swt. dengan berbagai macam.

Berbicara terkait Ayat-ayat mutasyabihat, yakni berupa huruf-huruf muqoththa'ah, semisal المص الر، dan الم Dalam hal ini, sebagian besar ahli tafsir menjelaskan bahwa alif adalah lambang dari Allah, Lam adalah lambang dari Malaikat Jibril, dan mim adalah Muhammad.

Berbicara tentang mutasyabihat demikian itu berawal dari sebuah pemahaman parsial. Modal parsial ini kemudian ditafsirkan lebih jauh, hingga penjelasannya malah semakin menjauh dari muara sumber aslinya.

Matematika dalam al-Qur'an menunjukkan bahwa ilmu ini sebagai salah satu jalan atau “shiroth” untuk lebih memahami tentang kebesaran Allah Swt. dengan berbagai macam ciptaan-Nya.

B. Saran-saran

Dalam penelitian ini penulis menyadari bahwasanya penelitian ini masih jauh dari kata sempurna. Penulis menyadari banyak sekali terdapat kesalahan dan kekurangan didalamnya. Kelebihan dalam penulisan ini ialah penulis mencoba untuk mengkaji suatu keterkaitan dan keserasian antara ayat *mutasyabihât* dan *muhkamât* Hal ini sebenarnya bertujuan mampu melahirkan sebuah produk baru dalam mengambil kesimpulan dan sebagai dasar-dasar pokok dalam memahamu dan menafsirkan Al quran. Kekurangan atau keterbatasan yang penulis sadari dalam penelitian ini ialah data-data yang penulis cantumkan didalamnya sangat terbatas serta pengaplikasian didalam isi penelitian yang masih sangat kurang runtut dan jelas, sehingga hal ini diharap menjadi suatu refrensi kepada peneliti selanjutnya untuk mempertimbangkan hal tersebut agar menjadi lebih sempurna.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Muhammad Imaduddin dan Mukjizat Al-Qur'an dan As-Sunnah tentang IPTEK, Jakarta: GIP, 1997.
- Abdussakir, "Matematika dalam Al-Qur'an", Makalah disampaikan dalam Annual Conference on Islamic Studies "*Relasi Kajian Islam dan Sains dalam Merespons Tantangan Lokal dan Global*", 2006
- Al-Qattan. *Manna Khalil Studi Ilmu-Ilmu Qur'an*. Bogor: Pustaka LiteraAntar Nusa, 2015.
- Abdusysyakir, *Ketika Kyai Mengajar Matematika*, Malang: UIN-Malang Press, 2007.
- Aisyah Siti. *Pemikiran Ahmad Hassan Bandung Tentang Teologi Islam*, hal 181. Medan: Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- Akrom Muhammad. *Al quran dan Rahasia Angka hal*. Supriyadi Kidup. Matematika Dalam Al quran. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.
- Al Imam Jalaluddin Abdurrahman bin Abu Bakar As sayuthi, Junaidi Nasib, Lc, *Tafsir Jalalin*, Surabaya pustaka eBa, 2015.
- Ali Daud Muhammad, *Ulum Al-Qur'an wa Al-Hadits*, Oman: Dar al-Bashir, t.th.
- Amin Abdullah M. dkk, *Integrasi Sains-Islam Mempertemukan Epistimologi Islam dan Sains*, Yogyakarta: Pilar Religia, 2004.
- Anshori. *Ulumul Quran*. Jakarta: Rajawali Press, 2013.
- Ar-Rifa'i, Muhammad Nasib *Ringkasan Ibnu Kasir Jilid 3*, Jakarta, Gema Insani, 2012. Asadah, Makiyatul. *Matematika Islam, Relasi Harmonis Matematika dengan Islam*. Pekalongan: PT.Nasya Expanding Management, 2003. Dharmawan, Evawati Alisah, dan Eko Prasetyo. *Filsafat Matematika*, Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007.
- At-Tubany, Ziyad Ul-Haq. *Struktur Matematika Al quran*. 2009. Surakarta: Rahma Media Pustaka.
- Badrudin Ahmad Firmanulloh. *Metode Penafsiran Ayat-ayat Mutasyabihat dan Implikasinya*.
- Bahreisy H. Salim, *Terjemah Tafsir Ibnu Katsir*, Bina Ilmu, 1992.
- Daulay, Muhammad Roihan. 2014. "*Studi Pendekatan Al quran*". *Jurnal Thariqah Ilmiah*. Vol. 01. No. 01.

- Mas Rida Muhyidin, *Tafsir al qurthubi jilid 13 / Al qurthubi, Syaikh Iman; Pustaka Azzam, 2009*
- DEPAG RI, *Mushaf Al quran Al karim dan terjemahnya*, Surabaya: penerbit. CV JayaSakti, 1989
- Departemen Agama RI Tahun 2004. 2004. *Al quran dan Tafsirannya*. Jakarta: Departemen Agama RI.
- Elvira Resa Krismasari. *Modul Matematika Aljabar*. 2015. Ponorogo: Universitas Muhammadiyah Ponorogo.
- Hassan Ahmad. *Ayat-ayat Mutasyabihat (Studi Kritis Terhadap Kitab Tafsir Al Furqon,*
- Huda Muallimul, *Mengenal Matematika dalam Perspektif Islam, "Skripsi", Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Kudus, 2017.*
- Imam Al Qurthubi, Fathurrahman, Ahmad Hotib, *Tafsir Al Qurthubi*, Pustaka Adam, Jakarta:2007.
- Bassam Taqiy, S. Ag.: *Terjemah Tafsir Jalalain*, OPAC Perpustakaan Nasional RI.
- Ismail Idris Musthafa, *Metode QQS (Al quran Quantum System)*, Penerbit Nala Qualita As Sa'adah, 2009.
- Kamil Achmad. *Penafsiran Ahmad Hassan Tentang Ayat Mutasyabihat Studi Kritis Terhadap Kitab Tafsir Al Furqon*, hal 100. Cirebon: Institu Agama Islam Negeri Syekh Nurjati.
- Shihab M. Quraish, *Tafsir Al-Misbah, Lentera Hati*, Jakarta 2003.
- Sholeh Gamal, Rusmala Diah. *Hikmah dan nilai-nilai pendidikan adanya ayat muhkamat dan mutasyabihat dalam Al quran*. Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, hal. 82.
- Warson Ahmad, *Kamus Bahasa Arab Al Munâwwir*, Penerbit Pustaka Progresif, Cetakan keempat belas, 1997.

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nailly Ulfiyah
NIM : U20191123
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Humaniora
Institusi : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Bondowoso, 8 Oktober 2023

Saya yang menyatakan



Nailly Ulfiyah
U20191123

BIODATA PENULIS



Data Pribadi :

Mana : Naily Ulfiyah
NIM : U20191123
Universitas : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Humaniora
Jurusan/Prodi : Ilmu Al quran dan Tafsir
Alamat : Dusun Krajan 1 RT 01 RW 01 Summersari Maesan Bondowoso
No. Telp : 082313680523
Email : nailyulfiyah@gmail.com

Riwayat pendidikan :

2007-2013 : SDN 01 Maesan
2013-2016 : Mts Al qodiri 1 Jember
2016-2019 : MA Nurul Quran Kraksaan Probolinggo
2019-2023 : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember